



# 25.76%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 DEC 2024, 3:14 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
1.15%

● CHANGED TEXT  
24.6%

## Report #24259053

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Dalam dunia perusahaan terbuka yang bergerak di bidang Automobile and components harus diwajibkan membayar sejumlah dividen kepada pemegang saham. Adapun istilah Dividen Payout Ratio atau sering dikenal sebagai salah satu jenis rasio pembayaran yang memiliki dampak begitu besar dalam menghasilkan sejumlah keuntungan bersih dari perusahaan dan perusahaan juga wajib memutuskan untuk memberikan sedikit kepada pemegang saham. Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan jenis pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai dan berkala. Sehingga, perusahaan yang masih awal berdiri dengan menghasilkan keuntungan menjadi tujuan dari manajemen keuangan karena perusahaan akan memaksimalkan nilai sahamnya dan menguntungkan kepada pemiliknya. Faktor-faktor yang mampu menentukan tingkat harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dividen itu sendiri. Menurut , investor bertujuan untuk memperoleh keuntungan modal dan dividen yang substansial dari investasi pasar modal perusahaan. Investor juga mempunyai tujuan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil kinerja perusahaan dan dilihat dari laporan keuangan tahunan sebelum memutuskan berinvestasi di pasar saham perusahaan tersebut. Sering kita kenal bahwa dividen sebagai salah satu keuntungan yang langsung dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Biasanya perusahaan dalam menentukan besaran dividen 1 Rudiyanto et al. (2020) akan langsung

didistribusikan kepada pemegang saham dan jumlah total saham yang tercatat. Menurut, korporasi diharuskan untuk memberi tahu pemegang saham tentang semua tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan kepentingan pekerja, termasuk pengumuman pembayaran dividen yang akan dilakukan kepada investor. Salah satu aspek penting dari manajemen perusahaan yang perlu difokuskan oleh manajemen adalah kebijakan dividen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kebijakan dividen mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan termasuk perusahaan dan pihak eksternal seperti kreditur dan pemegang saham. **263** Laba perusahaan merupakan salah satu elemen yang menentukan pembayaran dividen. Investor biasanya mengantisipasi pembayaran dividen yang stabil sementara perusahaan bermaksud menggunakan aliran pendanaan ini untuk mendukung inisiatif keberlanjutan dan operasi yang sedang berlangsung. Kurangnya konsistensi dalam kebijakan dividen dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan berpotensi mengurangi pendapatan yang diperoleh dari penjualan saham. Kebijakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan dan digunakan sebagai sumber dana pembiayaan perusahaan di masa depan. **233** Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang beragam, baik internal maupun eksternal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sumber-sumber dana tersebut meliputi pendapatan dari penjualan, laba ditahan, pinjaman, investasi, dan penerbitan saham. untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dividen payout ratio sebagai perbandingan dividen per saham, yang kemudian direalisasikan kepada perusahaan. 2 Rudiyanto et al. (2020) Pangestytyca et al., (2022) DPR adalah rasio yang mampu membandingkan jumlah dividen dan langsung dibayarkan dengan menggunakan laba bersih perusahaan. mengemukakan bahwa terdapat jenis pembayaran dividen yang dihasilkan oleh perusahaan, diantaranya: (1) Dividen tunai adalah mampu membagikan hasil pendapatan operasional perusahaan kepada investor dalam bentuk tunai dan diputuskan dari manajemen perusahaannya. Sehingga dividen dapat langsung dibayarkan

dua kali setahun. (2) Dividen saham, biasanya langsung dibayarkan kepada investor dari laba bersih perusahaan itu sendiri. Hal ini diberikan kepada perusahaan sebagai saham daripada uang tunai. Dividen atas saham dapat diumumkan oleh emiten jika, tidak memiliki posisi kas yang memadai untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Dividen saham dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar di pasar tetapi, tidak meningkatkan jumlah uang dalam modal saham. (3) Dividen likuiditas yang dibayarkan selain dari laba ditahan atau pendapatan perusahaan dikenal sebagai dividen likuidasi. dividen yang dibagikan dari modal pemegang saham (ROE). Tujuan pembagian dividen antara lain: mengoptimalkan hasil kekayaan investor karena pembayaran dividen dapat berpengaruh pada nilai saham. Pembayaran dividen sebagai sarana untuk menunjukkan likuiditas perusahaan dan investor pastinya akan lebih percaya bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sangat baik. Diharapkan dapat menyelesaikan masalah ekonomi dan memberikan kinerja yang memuaskan bagi perusahaan dan investor. 9 247 Menurut beberapa pemegang saham, risiko dividen dianggap lebih rendah dibandingkan dengan risiko capital gain .

Dividen sesuai dengan harapan investor untuk aliran kas yang konsisten guna mendukung kebutuhan pengeluaran dan konsumsi. Selain itu, 3 Anggreeini et al. (2020) Gumanti (2013) pembagian dividen juga berperan sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan investor. Menurut menyatakan bahwa kebijakan ini berkaitan dengan pilihan cara dan besaran ekstraksi laba. Dividen dari perusahaan akan dibayarkan untuk memastikan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Perusahaan idealnya harus memikirkan berapa banyak DPR yang akan dibayarkan. Situasi keuangan perusahaan dan persyaratan investasi menentukan DPR yang optimal. Secara umum, tingkat pembayaran dividen sebesar 60% dipandang tinggi dan dapat menguntungkan investor, tetapi juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan tumbuh di masa depan. Di sisi lain, DPR di bawah 30% menjadi tanda kehati-hatian, tetapi juga dapat mengecewakan investor yang mengandalkan aliran dividen yang

stabil. Karena dapat menyeimbangkan tuntutan perusahaan dan kepentingan investor, pembagian dividen dengan rasio yang seimbang sekitar 40-50% biasanya dipandang ideal menurut . Pembayaran dividen yang sering menunjukkan bahwa manajemen percaya perusahaan akan terus menghasilkan uang yang dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Selain itu, sesuai dengan ekspektasi investor akan arus kas yang berkelanjutan, kebijakan dividen yang konsisten dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pengeluaran. Dengan adanya pemunculan dari masalah ini yang menyebabkan penurunan penjualan dari mobil nasional sebesar 19% dan mencapai angka 408.000 unit periode Januari-Juni 2024 (dikutip dari data Gaikindo) dan sektor motor yang 4 Sumardi & Suharyono (2020) Brigham & Houston (2019) mengalami tingkat penurunan sebesar 4% pada periode sama tahun lalu. Namun, market share dari PT Astra Honda Motor masih sebesar 77 persen dari total pasar sepeda motor 3,2 juta unit. di sektor Automobiles and Components di seluruh Indonesia. Analisis yang dilakukan oleh tim redaksi dalam kompas.com (2024) mengatakan bahwa subsektor Automobiles and Components mengalami tekanan dikarenakan daya beli masyarakat belum pulih sepenuhnya. Menurut Asosiasi Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), sektor Automobiles and Components menyusut 17% dari tahun 2023 hingga 2024 yang melaporkan 560.619 penjualan mobil secara nasional antara Januari dan Agustus 2024. Jumlah ini merupakan penurunan 115.240 ribu unit atau dari 675.859 penjualan yang tercatat pada waktu yang sama tahun lalu. Berdasarkan laman tempo.co memperoleh data Gaikindo yang menunjukkan bahwa 76.304 mobil terjual pada Agustus 2024. Jumlah ini kurang 12.624 dari capaian 88.928 dari Agustus 2023. Dinyatakan berbeda, penjualan Agustus 2024 turun 14,2 persen secara tahunan. Penurunan penjualan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang penyebabnya antara lain: pertumbuhan ekonomi yang rendah, nilai rupiah yang turun, suku bunga yang tinggi, dan penurunan daya beli penduduk serta ketua Gaikindo, Bapak Jongkie Sugiarto masih percaya bahwa industri Automobiles and Components akan

melihat peningkatan penjualan dan output dalam beberapa bulan mendatang, meskipun penjualan mobil menurun. Kenyataannya, diantara perusahaan dengan reputasi yang baik salah satunya perusahaan Automobiles and Components tetapi, lebih rentan terhadap kemerosotan ekonomi. Meskipun banyak orang menganggap mobil atau motor sebagai kebutuhan dasar terutama untuk mobilitas sehari-hari industri Automobiles and Components tidak kebal 5 terhadap dampak kemerosotan ekonomi. Penjualan di sektor Automobiles and Components terkadang menurun karena kondisi ekonomi memburuk karena individu sering menunda membeli mobil atau motor baru karena harganya yang relatif tinggi dan biaya perawatan yang lumayan. **115** Perusahaan subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di BEI yang akan dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian ini. Terlepas dari kemerosotan ekonomi, perusahaan subsektor Automobiles and Components yang terdiri dari mobil atau motor tidak menjadi bahan sekunder yang selalu dibutuhkan, itulah sebabnya peneliti memilih perusahaan ini. Pada tahun 2018, dividend payout ratio atau rasio pembayaran dividen pada perusahaan-perusahaan sebesar 1.550. Mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan pada saat itu cenderung membagikan 15,5% dari laba bersih sebagai dividen kepada pemegang saham. Kemudian, pada tahun 2019 rasio pembayaran dividen meningkat menjadi 2.158. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan semakin banyak membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Pada tahun 2020, DPR perusahaan-perusahaan mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu 6.951. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut, perusahaan-perusahaan sangat agresif dalam membagikan labanya kepada pemegang saham, bahkan melebihi 69% dari laba bersih perusahaan. Namun, tren ini tidak berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Pada 2021, DPR menurun cukup drastis menjadi 0.940, menunjukkan bahwa hanya sekitar 9,4% laba bersih yang dibagikan sebagai dividen. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan atau kebutuhan perusahaan untuk menahan laba demi pertumbuhan di masa depan. Pada tahun 2022 dan

2023, DPR terus menurun, dengan 6 masing-masing menjadi 0.921 dan 0.565. 178 Tren penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan semakin memilih untuk menahan labanya daripada membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan fluktuasi yang cukup signifikan dalam kebijakan pembayaran dividen perusahaan-perusahaan selama periode 2018-2023. Perubahan-perubahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal perusahaan maupun kondisi ekonomi yang lebih luas. Laba bersih masing-masing perusahaan berdampak pada pergeseran dividend payout ratio (DPR) yang dapat mempertahankan atau menumbuhkan distribusi dividen perusahaan, sementara yang lain mengalami penurunan. Elemen ini menggambarkan dinamika pasar dan profitabilitas berdampak pada kesuksesan keuangan perusahaan dalam subsektor Automobiles and Components . Pada tahun 2018, rasio lancar tercatat sebesar 3,132, yang menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik. Perusahaan memiliki aset lancar yang memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga dapat berkontribusi pada pembayaran dividen yang stabil. Hasil ini memberikan sinyal positif bagi investor terkait kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional. Saat tahun 2019 mencatat peningkatan signifikan pada rasio lancar mencapai puncaknya di angka 4,281. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola aset lancar dengan baik, melalui peningkatan penjualan atau efisiensi pengelolaan piutang dan persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi ini membuat perusahaan untuk meningkatkan DPR, mengingat ketersediaan dana yang mencukupi untuk pembagian dividen. Namun, tren menurun mulai terlihat pada tahun 2020

7 Gambar 1. 1. Current Ratio perusahaan Automobile and components dengan rasio lancar turun menjadi 3,740 yang menyebabkan gangguan operasional, penurunan permintaan, serta perlambatan dalam pengelolaan arus kas. Likuiditas yang menurun dapat memengaruhi kebijakan dividen, di mana perusahaan lebih memilih mempertahankan dana untuk kebutuhan operasional. Penurunan lebih lanjut terjadi pada tahun 2021 dan 2022, dengan rasio lancar masing-masing tercatat sebesar 3,041 dan 2,838.

Penurunan ini menunjukkan tantangan berkelanjutan dalam manajemen likuiditas, seperti kenaikan biaya produksi atau fluktuasi nilai tukar. Pada periode ini, perusahaan harus mengurangi DPR untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung kegiatan operasional. Pemulihan terlihat pada tahun 2023 dengan rasio lancar meningkat kembali menjadi 3,575. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memperbaiki likuiditas, baik melalui peningkatan efisiensi operasional maupun pemulihan ekonomi global. Meskipun demikian, perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam menentukan kebijakan dividen untuk memastikan kelangsungan bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi yang masih berlangsung. Perusahaan dengan kinerja dibawah standar biasanya mencari porsi yang lebih sedikit dari laba bersih perusahaan untuk dividen yang menurunkan jumlah keuntungan saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham.



82 85 95 96 105 106 123 126 130 131 132 137 158 171 181 185 228 Rasio lancar (CR)

adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. 9 12 29 45 55 65 85 105 174 185 198

252 Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

61 71 105 Sebuah rasio lancar yang tinggi menandakan bahwa perusahaan

memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya

yang pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel. Likuiditas yang baik

memberikan perusahaan 8 lebih banyak pilihan dalam pengalokasian sumber

daya, termasuk dalam hal pembayaran dividen. Rasio lancar yang

membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar mencerminkan kekayaan

lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Oleh karena itu,

perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi akan lebih mampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. , dan menyatakan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio (CR) terhadap

dividend payout ratio (DPR). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

perusahaan cenderung menahan pembayaran dividen ketika likuiditasnya

menurun untuk menjaga arus kas. Selain itu, perusahaan memiliki

cadangan laba yang cukup besar dan dapat digunakan untuk reinvestasi

atau distribusi dividen tanpa perlu melakukan penyesuaian pada rasio pembagian dividen antara investor dengan pemegang saham pengendali (pemegang saham manajerial). Jika likuiditas perusahaan terjaga, perusahaan akan terus memanfaatkan cadangan laba untuk membayar dividen setiap tahunnya. Sebaliknya, menurut ; menunjukkan bahwa dividend payout ratio (DPR) dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh current ratio (CR). Pada tahun 2018, ROA tercatat sebesar 0,083, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang baik. Nilai ini mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba yang memadai dan dapat mendukung kebijakan DPR yang stabil. Tahun tersebut menjadi titik awal yang positif bagi performa perusahaan dalam mengelola aset. 9 Gambar 1. 2. Return on Asset perusahaan Automobile and components Anggreeini et al. (2020) Marina et al. (2020) Ikhsan et al. (2021) Budiman & Angela (2022) Purnasari et al. (2020) Dhumawati et al. (2021) Pada tahun 2019, ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 0,076. Meskipun penurunan ini tergolong kecil, hal tersebut dapat mencerminkan adanya tantangan internal atau eksternal, seperti peningkatan biaya operasional atau penurunan produktivitas aset. Penurunan ROA ini kemungkinan memengaruhi DPR, meskipun dampaknya tidak signifikan karena nilai ROA masih berada dalam kisaran yang cukup baik. Tahun 2020 menunjukkan penurunan drastis pada ROA hingga mencapai titik terendah sebesar 0,021. Penurunan ini menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan, gangguan operasional, dan penurunan permintaan pasar. Dalam kondisi ini, perusahaan harus mengurangi DPR atau bahkan menahan pembagian dividen untuk menjaga stabilitas keuangan. Pada tahun 2021, ROA kembali meningkat ke angka 0,076, mencerminkan pemulihan operasional dan efisiensi dalam memanfaatkan aset perusahaan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai bangkit sehingga, DPR menjadi lebih fleksibel dibandingkan tahun sebelumnya. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan ROA meningkat lebih jauh ke 0,087, menandakan peningkatan profitabilitas perusahaan. Puncak performa ROA tercapai pada



tahun 2023 dengan nilai 0,099. **176** Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menciptakan laba.

**166** **218** Dengan ROA yang tinggi, perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik bagi investor. Secara keseluruhan, tren grafik menunjukkan

bahwa meskipun ada penurunan signifikan pada tahun 2020, perusahaan mampu pulih dan meningkatkan efisiensinya dalam menghasilkan laba.

Fluktuasi ROA selama periode 2018 hingga 2023 mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi 10 perusahaan. Tren peningkatan ROA setelah

tahun 2020 menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola asetnya di tengah tantangan ekonomi global, sementara penurunan pada tahun 2020

menegaskan dampak signifikan pandemi terhadap efisiensi operasional. **37** **126** **231**

Return on asset (ROA) adalah indikator yang menilai seberapa

efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Tingginya

nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak

pendapatan dari aset yang dimiliki, yang menjadi tanda kinerja

perusahaan yang positif. ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa

efisien setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan dapat

berkontribusi pada keuntungan. Ini mencerminkan hasil dari pemanfaatan

aset perusahaan dalam upaya menghasilkan laba menurut . ; dan

Dikatakan bahwa dividend payout ratio (DPR) dipengaruhi secara positif

dan signifikan oleh variabel pengembalian aset (ROA). Namun, menurut ,

, dan menyatakan tidak ada pengaruh return on asset (ROA) terhadap

dividend payout ratio (DPR). Hal ini disebabkan oleh keputusan

perusahaan untuk menginvestasikan pendapatannya dalam aset guna mengurangi

jumlah dividen yang dibayarkan. Pada tahun 2018, pertumbuhan penjualan

tercatat sebesar 0,091, menunjukkan performa yang cukup baik pada

sektor ini. Kenaikan tersebut mencerminkan adanya permintaan pasar yang

stabil dan kebijakan perusahaan yang mendukung ekspansi pasar. **36** Hal ini juga

berpengaruh pada peningkatan Dividend payout ratio karena perusahaan

memiliki keuntungan lebih untuk dibagikan kepada pemegang saham. Saat tahun 2020

menjadi titik kritis 11 Sirait et al. (2021) Purnasari et al. (2020) Dhumawati et al. (2021) Wirawan (2019) Sariasih et al. (2021) Deitiana et al. (2020) Rokhaniyah (2020) Hermanto & Djashan (2021) dengan penurunan pertumbuhan penjualan yang sangat signifikan, mencapai -0,177. Penurunan ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, dan pelemahan daya beli konsumen. Penurunan ini berpotensi menekan Dividend payout ratio karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan penjualan mencapai puncaknya di angka 0,319. Kenaikan ini didukung oleh pemulihan ekonomi global, pelonggaran kebijakan pembatasan sosial, dan peningkatan permintaan pasar otomotif. Perusahaan mampu meningkatkan DPR pada tahun tersebut karena lonjakan laba bersih yang signifikan. Pada tahun 2022, pertumbuhan penjualan melambat menjadi 0,240, meskipun tetap positif. Hal ini menunjukkan stabilisasi dalam sektor otomotif, meskipun terdapat tantangan baru seperti kenaikan harga bahan baku atau perubahan kebijakan perdagangan global. Stabilitas ini membuat perusahaan menjaga DPR mereka pada tingkat yang kompetitif. Pada tahun 2023 mencatat kembali penurunan pertumbuhan penjualan menjadi -0,064. Penurunan pertumbuhan penjualan dapat berdampak pada dividend payout ratio perusahaan, karena berkurangnya pendapatan yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Ketika pertumbuhan penjualan melambat, perusahaan lebih memilih untuk menahan laba guna mendanai investasi atau kebutuhan operasional lainnya, sehingga mengakibatkan rasio pembayaran dividen yang lebih rendah.

**191** Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi berhubungan positif dengan rasio pembayaran dividen, kebutuhan dana untuk ekspansi juga dapat menyebabkan perusahaan mengurangi pembayaran dividen. Faktor-faktor yang mendukung 12 penurunan ini meliputi fluktuasi nilai tukar, serta penurunan daya beli konsumen akibat inflasi. Penurunan ini dapat berdampak pada kebijakan dividen perusahaan, dengan penurunan DPR untuk mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan. Sales growth (SG)

pertumbuhan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu dapat diukur melalui ukuran yang dikenal sebagai sales growth (SG). Ketika SG menunjukkan angka positif, hal ini menandakan adanya pasar yang berkembang untuk produk atau layanan perusahaan, yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih besar. Dengan adanya sales growth (SG) yang kuat, perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berbagai tujuan, seperti melunasi utang, membagikan dividen kepada pemegang saham, atau melakukan investasi tambahan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dan penjualan yang tinggi cenderung lebih sering membagikan dividen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah menurut , , dan menyebutkan bahwa sales growth (SG) tidak memiliki pengaruh terhadap dividend payout ratio (DPR). 22 241

Sedangkan menurut , , dan menyebutkan bahwa sales growth (SG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Pada tahun 2018, DER tercatat sebesar 0,716, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang relatif tinggi dibandingkan ekuitas. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan memprioritaskan pembayaran utang daripada 13 Magribi et al. (2023) Ihsaniah et al. (2020) M. Sari & Berliani (2024) Listianto & Digdowiseiso (2023) Yanuarti & Dewi (2019) Supriadi (2022) Nafisah et al. (2023) membagikan dividen, karena tingginya beban utang dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Pada tahun 2019, DER mengalami penurunan menjadi 0,612. Penurunan ini mencerminkan adanya pengurangan beban utang atau peningkatan ekuitas, yang berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penurunan rasio ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan sedang menuju struktur pendanaan yang lebih sehat. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2020 dengan DER mencapai 0,528. Penurunan ini dapat membuat perusahaan cenderung mengurangi beban utang untuk menjaga fleksibilitas keuangan, meskipun kebijakan DPR mungkin tetap konservatif mengingat tekanan ekonomi global. Pada tahun 2021 dan 2022, DER terus menurun masing- masing menjadi 0,593 dan 0,573. 176 230 Penurunan

yang stabil ini menunjukkan upaya perusahaan dalam memperkuat struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada utang. Penurunan ini memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan DPR, terutama ketika laba perusahaan mulai pulih. Pada tahun 2023, DER mencapai titik terendah di angka 0,470. Rasio ini mencerminkan posisi keuangan yang lebih solid dengan beban utang yang lebih ringan. Dengan DER yang rendah, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengalokasikan dana untuk pembayaran dividen, meningkatkan daya tarik investasi bagi pemegang saham. Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai operasionalnya melalui utang, yang dapat meningkatkan biaya bunga dan persyaratan pembayaran utang. Kondisi ini dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba yang diperoleh, seperti dalam hal pembayaran dividen. Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan sumber daya internalnya, sehingga lebih mampu memberikan dividen kepada pemegang saham. 9 11 28 34

87 157 159 201 237 Debt to equity ratio (DER) adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut ; dan mengemukakan dividend payout ratio (DPR) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh debt to equity ratio (DER). 67 Sebaliknya, menurut , dan menemukan bahwa dividend payout ratio (DPR) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh debt to equity ratio (DER). 60 Terdapat kekurangan dalam penelitian ini terkait rasio lancar, pengembalian aset, pertumbuhan penjualan, dan rasio utang terhadap ekuitas yang berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dan rasio pembayaran dividen. 10 20 Berdasarkan pada latar belakang yang diutarakan dalam penjelasan di atas, sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengambil judul: Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Sales Growth, Debt to

Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Subsektor Automobiles and Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2023). 15 Muslimah et al. (2020) Ihwandi (2019) Deitiana et al. (2020) Purnasari et al. (2020) Megamawarni & Pratiwi (2021) Budiman & Angela (2022) 1.2.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1.

101 225 Apakah Current Ratio memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout ratio perusahaan subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2 4 5 6 7 8 10 17 18 23 24 25 26 57 101 121 216 2. Apakah Return on Asset memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio perusahaan subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2 5 6 8 17 18 23 25 3. Apakah Sales Growth memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio perusahaan subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2 5 7 8 10 16 18 21 25 31 4. Apakah Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio perusahaan subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

18 21 23 25 31 47 134 1.3. 6 9 10 15 16 21 23 24 26 31 47 59 69 78 84 100 102 107 119 134 143 166 186 242 Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1.

8 10 16 21 24 31 48 Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang tergolong dalam subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2 5 7 8 10 16 17 21 24 31 51 121 2. Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh Return

On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang tergolong dalam subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2 5 7 8 17 51 3. Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh Sales Growth

terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang tergolong dalam subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5 7 8 17 51 16 4. Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh Debt to Equity

Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang tergolong dalam subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5 8

17 51 1.4. Manfaat Penelitian Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu: 1.4 1. Manfaat Teoritis Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu memperluas hasil penelitian yang diprosikan oleh variabel dividend payout ratio . Dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti rasio lancar, return on assets, peningkatan penjualan, dan rasio hutang ke ekuitas pada perusahaan mobil dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat bermanfaat.

1.4.2 Manfaat Praktis a) Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk menambahkan pemahaman dan ilmu tentang pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Sales Growth, Debt to Equity Ratio terhadap Dividend payout ratio pada perusahaan Automobile and Components yang terdaftar di BEI. b) Bagi Investor Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan berharga bagi pemegang saham dalam menilai kebijakan dividend payout ratio s ebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang strategis, guna memaksimalkan potensi pengembalian yang optimal. c) Bagi Universitas Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan 17 pemahaman kita tentang ekonomi, terutama tentang dividend payout ratio , dan merupakan sumber penting untuk penelitian lanjutan. 94 118 271 BAB

II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Kajian Teori 2.1.1. Signalling Theory (Teori Sinyal) Menurut , menjelaskan adanya perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar, seperti investor atau pemegang saham. Manajemen perusahaan memiliki akses lebih banyak dan lebih rinci terhadap informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi ini, manajemen dapat menggunakan kebijakan dividen sebagai cara untuk menyampaikan pesan kepada pasar. Kebijakan dividen ini dapat menunjukkan keyakinan perusahaan terhadap kinerja dan 18 Brigham & Houston (2019) potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga investor bisa memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik. Tren kenaikan dalam dividend payout ratio (DPR)

dapat dilihat sebagai indikasi kepercayaan manajemen terhadap potensi masa depan perusahaan untuk menghasilkan tingkat arus kas yang konsisten atau bahkan lebih tinggi. Penurunan dividend payout ratio (DPR) dapat diartikan sebagai indikasi peringatan bahwa bisnis mengalami kesulitan keuangan atau perlu menyisihkan lebih banyak uang untuk investasi. Interpretasi ini, tidak selalu akurat karena penurunan dividen juga dapat menunjukkan bahwa bisnis memiliki potensi investasi yang menarik dan membutuhkan modal untuk berkembang. Mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar adalah tujuan utama teori sinyal dalam dividend payout ratio (DPR). Perusahaan bertujuan untuk menyampaikan informasi penting tentang keadaan dan prospek masa depan ke pasar melalui program dividen. Hal ini dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat validitas sinyal yang diberikan menentukan seberapa sukses teori sinyal. Sinyal harus mahal atau menantang bagi bisnis dengan prospek buruk untuk ditiru. Dalam hal ini, menumbuhkan kepercayaan investor dan menyebarkan informasi yang akurat tentang keadaan dan prospek masa depan perusahaan bergantung pada stabilitas kebijakan dividen dan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan atau menumbuhkan pembayaran dividen.

### 19 2.1.2. Teori Burung di Tangan

Menurut penelitian, satu burung di tangan seseorang bernilai lebih dari seribu burung yang masih berada di udara. Oleh karena itu, investor lebih suka mendapatkan jaminan pembayaran dividen sekarang daripada capital gain yang nilai masa depannya tidak diketahui. Pembayaran dividen tertentu biasanya lebih disukai oleh investor daripada prospek pertumbuhan nilai saham di masa depan. Hal ini karena capital gain masih spekulatif dan bergantung pada banyak peristiwa yang tidak dapat diprediksi, sedangkan dividen menjamin pendapatan saat ini. Dinyatakan secara berbeda, dividen dianggap sebagai "burung di tangan" yang lebih aman dan terjamin. Berdasarkan Bird in hand theory, perusahaan harus terus membayar sebagian besar dari dividen. Hal ini

didasarkan pada gagasan bahwa pembayaran dividen secara teratur dan substansial akan meningkatkan nilai pasar saham perusahaan karena dividen dipandang kurang berbahaya daripada kemungkinan keuntungan modal, investor dianggap menghargai pendapatan dividen lebih dari keuntungan modal. Dalam dividend payout ratio (DPR), tujuan utama dari Bird in hand theory adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memenuhi permintaan investor akan prediktabilitas pendapatan. Hal ini memiliki tujuan untuk menurunkan kecemasan investor dan meningkatkan daya tarik saham dengan meningkatkan pembayaran dividen serta berupaya menurunkan risiko investasi dan menarik investor pendapatan tetap. Selain itu, pembayaran dividen yang besar dapat membatasi uang yang tersedia untuk ekspansi perusahaan dan reinvestasi. Akibatnya, untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang, perusahaan harus menemukan keseimbangan antara memuaskan preferensi dividen investor dan menjaga fleksibilitas keuangan perusahaan. **11** 20 Zutter dan Smart (2019) 2.1 **6 12 18 102 116 117 199** 3. Dividend Payout Ratio (DPR) Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen tunai digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kebijakan dividen. DPR secara langsung menentukan berapa banyak yang dibagikan dalam dividen. Perusahaan menentukan hal-hal berikut sebelum memutuskan bagaimana membagikan dividen maka, perusahaan akan menyimpan sebagian keuntungan untuk diinvestasikan kembali, yang akan menghasilkan lebih banyak keuntungan; kebutuhan dananya; likuiditasnya; susunan pemegang sahamnya; tujuan khusus mengenai dividend payout ratio ; dan faktor terkait kebijakan dividen lainnya menurut . Perusahaan yang terdaftar di BEI membagikan jumlah dividen yang berbeda setiap tahun. Hal ini merupakan kejadian umum bagi dividen perusahaan untuk meningkat pada tahun setelah penurunan laba, atau bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tetapi memutuskan untuk tidak membayar dividen, alih-alih memilih untuk berinvestasi atau mengembangkan perusahaan. **117** Hal ini bergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan Menurut . Perusahaan yang mengandalkan penjualan saham investor untuk pendanaan memiliki kewajiban

untuk membagikan dividen kepada investor sebagai sarana untuk menunjukkan apresiasi atas dukungan yang diberikan menurut . Struktur modal dan struktur keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh pilihan manajemen untuk memberikan dividen kepada pemegang saham, menurut . Dividen adalah jenis tanggung jawab sosial perusahaan di mana sebagian dari hasil berasal dari penjualan saham kepada pemegang saham 21 Brigham & Houston (2019) Wahjudi (2020) Sumiati & Indrawati (2019) Stiawan (2021) sebagai kompensasi atas uang yang telah digunakan perusahaan sebelumnya menurut . Salah satu taktik yang digunakan perusahaan untuk melindungi dirinya sendiri merupakan pembayaran dividen dalam upaya untuk memenangkan investor dan mengamankan masukan dana modal melalui penjualan saham perusahaan di pasar modal yang akan digunakan untuk operasi investasi. Menurut , dividen adalah cara bagi perusahaan untuk berbagi keuntungannya dengan pemegang saham yang telah melakukan investasi melalui program pembelian saham perusahaan. Distribusi dimodifikasi untuk mencerminkan kepemilikan saham investor. 90 Manajemen perusahaan membuat keputusan tentang kondisi perusahaan internal termasuk kebijakan pembagian dividen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor akan memengaruhi berapa banyak keuntungan yang disimpan perusahaan. Pembagian dividen adalah kebijakan internal perusahaan yang tidak perlu dilakukan setiap bulan. 226 Dividen adalah bagian dari keuntungan bisnis yang telah diputuskan oleh dewan direksi dan manajemen untuk diberikan kepada pemegang saham. Sehingga, tujuan dan strategi jangka panjang perusahaan sangat terkait dengan kebijakan dividennya. Kebijakan dividen akan berpengaruh besar pada kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Mengurangi jumlah uang internal yang tersedia untuk digunakan di masa depan dalam berbagai kegiatan investasi itu terjadi ketika perusahaan memilih untuk membagikan dividen. Dinyatakan secara berbeda, kemampuan perusahaan untuk memperluas operasinya dapat dibatasi oleh pembayaran dividen. Jumlah aset perusahaan yang tersedia untuk digunakan dalam upaya investasi yang berbeda 22 Sumiati & Indrawati

(2019) Harmadji et al. (2022) akan meningkat jika, keputusan dibuat untuk mempertahankan keuntungan alih-alih membayarnya sebagai dividen. Dengan membuat pilihan ini, perusahaan akan memiliki ruang yang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang tanpa bergantung pada sumber keuangan luar. Perusahaan harus mencapai keseimbangan antara tuntutan pemegang sahamnya yang mengantisipasi pembayaran dividen sebagai pengembalian investasi, dan kebutuhan organisasi untuk terus beroperasi dan berkembang. Manajemen harus menganalisis pilihan ini dengan hati-hati mempertimbangkan sejumlah variabel seperti situasi keuangan perusahaan, prospek investasi yang tersedia, dan ekspektasi pasar. Di sisi lain, dampak pada sumber pendanaan internal perusahaan untuk kegiatan investasi akan jauh lebih terasa jika, perusahaan memutuskan untuk tidak mengalihkan keuntungan kepada pemegang saham menurut . Menurut , dividend payout ratio adalah metrik yang dapat digunakan untuk menampilkan persentase laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen tunai. Nilai rasio yang meningkat menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi, yang kemudian dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dan semakin sedikit disimpan untuk membiayai upaya investasi bisnis yang sedang berlangsung. **33 59** Menurut menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen yang ideal adalah rasio yang memaksimalkan harga saham perusahaan dengan mencapai keseimbangan antara pembayaran saat ini dan potensi pertumbuhan di masa depan. Salah satu faktor penting yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan adalah konsistensi pembayaran dividennya. Stabilitas keuangan yang baik ditunjukkan oleh kapasitas perusahaan untuk membayar dividen secara teratur 23 Ningrum & Risman (2022) Deitiana et al. (2020) Brigham & Houston (2019) sesuai dengan jadwal yang dapat diprediksi dalam bentuk triwulanan atau tahunan. Indikasi tambahan bagi investor bahwa perusahaan berkomitmen kuat untuk memberikan pengembalian investasi menjadi pola pembayaran yang konsisten atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. **164** Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan dapat meningkatkan nilai pasar modal saham perusahaan.

Strategi dividen yang baik harus memiliki DPR yang seimbang. Karena masih memiliki sisa uang yang cukup untuk ekspansi bisnis, perusahaan dengan DPR antara 30% dan 60% dari laba bersih dianggap memiliki kebijakan yang optimal. Apabila, bisnis menghasilkan laba bersih Rp 100 miliar dan tersisa Rp 60 miliar untuk reinvestasi setelah pembayaran dividen Rp 40 miliar (40%). Dengan mengambil strategi yang seimbang, perusahaan dapat memenuhi permintaan pemegang saham sambil tetap memiliki cukup uang untuk ekspansi. Stabilitas pembayaran dividen sangat bergantung pada seberapa baik bisnis menghasilkan arus kas. Alih-alih menggunakan pinjaman atau penjualan aset untuk mendanai pembayaran dividen, bisnis harus memastikan bahwa mereka didukung oleh arus kas operasi yang kuat. Untuk memastikan bahwa kebijakan dividen tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di masa depan, perusahaan juga perlu menyisihkan dana untuk rencana ekspansi, seperti menambah lebih banyak cabang atau mengembangkan produk baru. Strategi pembayaran dividen perusahaan sebagian besar ditentukan oleh Current Ratio (CR). **71** Ini adalah tanda bahwa bisnis memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya ketika CR-nya lebih dari 2. Karena memiliki uang tunai yang cukup maka, likuiditas yang baik ini dapat memberi bisnis fleksibilitas untuk menetapkan DPR yang lebih tinggi. Perusahaan dapat memperoleh CR minimum 1,5-2 untuk mempertahankan kebijakan dividen yang baik. Saat mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk membayar dividen, pengembalian aset (ROA) adalah metrik penting. Kemampuan manajemen untuk mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan tercermin dari ROA yang tinggi, yang segera meningkatkan kemampuan untuk membayar dividen. Menurut menyatakan bahwa kenaikan ROA sebesar 1% yang berasal dari dalam peningkatan efisiensi operasional dapat meningkatkan kapasitas pembayaran dividen. Kebijakan dividen yang stabil biasanya dapat didukung oleh perusahaan dengan return on asset (ROA) minimal 5% karena tingkat pengembalian ini menunjukkan kemampuan yang kuat untuk mendapatkan uang tunai dari penggunaan aset perusahaan. Terdapat hubungan

khusus antara kebijakan dividen dan sales growth (SG), di mana DPR yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan SG yang kuat. Reinvestasi yang signifikan seringkali diperlukan untuk mendukung ekspansi perusahaan, seperti memperluas kapasitas produksi atau membuka lokasi baru ketika perusahaan menikmati SG yang cepat. Hal ini dapat mengakibatkan lebih sedikit uang yang tersedia untuk membayar dividen. Untuk menjaga DPR yang konstan membutuhkan pertumbuhan penjualan yang moderat sekitar 10% hingga 15% Menurut . Kebijakan dividen dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) karena beban keuangan yang ditimbulkannya. Ketika struktur modal perusahaan mendapatkan persentase utang yang tinggi, maka perusahaan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk membayar bunga dan pokok. Ini ditunjukkan oleh DER yang tinggi. Keadaan ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen karena harus membayar utangnya. 25 Brigham & Houston (2019) Brigham & Houston (2019) Perusahaan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang sehat dengan menjaga DER di bawah 2. Perusahaan harus sepenuhnya mempertimbangkan keempat elemen ini sambil memaksimalkan kebijakan dividen. Dasar yang kuat untuk strategi pembayaran dividen jangka panjang ditetapkan dengan kombinasi CR yang sehat (>2), ROA yang baik (>5%), pertumbuhan penjualan yang moderat (10– 15%), dan DER yang terkendali (<2). Melalui pembayaran dividen secara teratur, keadaan yang menguntungkan ini membuat korporasi untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan tetap dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya dan membiayai ekspansi perusahaan. 78 Terdapat rumus untuk menghitung

dividend payout ratio , yaitu:  $DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$  2.1

236 4. Current Ratio (CR) Rasio lancar menghitung sejauh mana aset

lancar bisnis dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancarnya. 97 Dalam hal

melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek keuangan perusahaan diukur

terhadap rasio ini. 85 Rasio lancar menampilkan jumlah kewajiban lancar

yang ditutup dengan aset lancar yang diantisipasi untuk cepat

dikonversi menjadi uang tunai. 7 9 11 13 14 16 19 20 28 29 32 34 35 39 40 41 43 47 48

57 75 83 87 107 118 124 128 135 136 142 144 148 157 168 170 174 203 Kemampuan

perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo segera ketika dikumpulkan secara keseluruhan diukur dengan rasio yang dikenal sebagai rasio kas atau current ratio (CR). Dengan tidak adanya itu, jumlah aset yang ada tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada masa yang akan datang.

136 158 26 Cara untuk mengukur tingkat keamanan atau margin of safety perusahaan adalah melalui tingkat retensi pelanggan pada current ratio (CR) menurut . Ada situasi ketika penurunan tajam dalam current ratio (CR) menunjukkan masalah. Perusahaan yang meningkatkan utang dengan menunda pembayaran faktur akan melihat peningkatan kewajiban lancar dan penurunan current ratio (CR) menurut . Kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek ditunjukkan oleh peringkat kredit atau current ratio (CR). Kapasitas perusahaan yang lebih besar untuk membayar utang jangka pendek menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sejumlah besar aset lancar yang tersedia dan membuatnya dapat membayar dividen kepada pemegang saham. Menurut , menyatakan bahwa mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya dapat dilakukan dengan bantuan current ratio (CR). 13 14 15 90 Selain itu, current ratio (CR) dapat digunakan untuk membandingkan modal kerja perusahaan dengan jumlah persediaan yang dipertahankannya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara maksimal saat ini, sedangkan rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi buruk karena khawatir tidak dapat melunasi utang yang akan segera jatuh tempo menurut . Sebuah perusahaan dikatakan berada dalam posisi keuangan jangka pendek yang kuat jika, dapat membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Ini akan membantu perusahaan mempertahankan tingkat modal kerja yang sehat saat akan diperlukan untuk membiayai kegiatan produksinya. Operasi perusahaan juga 27 Kasmir (2019) Ibrahim (2019) Kasmir (2019) Sudarno et al. (2022) melibatkan pembayaran dividen kepada pemegang sahamnya menurut . Jumlah dividen yang berlebihan akan berdampak pada likuiditas perusahaan.

Current ratio (CR) dapat digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas suatu korporasi. Banyak peneliti telah memeriksa gagasan rasio saat ini. Dalam buku mengenai Analisis Laporan Keuangan, mengemukakan tujuan dan keuntungan yang diperoleh dari temuan rasio likuiditas sebagai berikut, yaitu: a. Untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang terutang secara instan pada saat penagihan. 11 13 14 15 40 46 55 141 Artinya, kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangan sesuai dengan kalender tenggat waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu). b. 11 Untuk menilai kapasitas aset lancar perusahaan secara keseluruhan untuk menutupi komitmen jangka pendek. 11 13 14 15 32 55 Ini adalah proporsi kewajiban terhadap total aset lancar yang kurang dari atau sama dengan usia satu tahun. c. Untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek dengan aset lancarnya tanpa memperhitungkan piutang atau persediaan. 11 13 14 15 32 40 55 85 Dalam hal ini, persediaan dan pinjaman yang dianggap memiliki likuiditas lebih sedikit dikurangi dari aset lancar. d. 11 13 14 15 46 Untuk menghitung dan membedakan tingkat persediaan saat ini dengan modal kerja perusahaan. e. Untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk melunasi utang. f. Sebagai alat perencanaan jangka panjang, terutama yang berkaitan dengan utang dan manajemen kas. 28 Wahyuni et al. (2022) Kasmir (2019) Total aset lancar penerbit biasanya dapat melunasi total utang lancarnya jika, bisnis memiliki likuiditas yang kuat menurut . Perusahaan dapat memantau ketersediaan kas terutama yang berkaitan dengan kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan rasio likuiditas manajemen. Terdapat rumus untuk menghitung current ratio , yaitu:  $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$  2.1 19 110 155 5. Return on Asset (ROA) Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah Return on Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kemajuan manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah keseluruhan laba bersih yang dihasilkan dari masing-masing dana yang termasuk dalam total aset perusahaan menurut . Return On Asset (ROA) yang digunakan calon investor untuk mengukur

prospek perusahaan, adalah proksi untuk profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah pengukuran keuangan yang mengukur upaya bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Menurut . Rasio profitabilitas menjelaskan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua sumber dayanya, termasuk penjualan, kas, modal, personel, cabang, dan sebagainya. Manajemen dapat memanfaatkan Return on Asset (ROA) untuk menginformasikan strategi dan kebijakan 29 Hutabarat (2022) Bodie et al. (2021) Ridha et al. (2019) untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Kemampuan untuk memanfaatkan operasinya dan menghasilkan pendapatan dikenal sebagai pengembalian aset. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya. Sehingga, rasio ini dapat menilai jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari semua uang asetnya. Menurut pengembalian aset berfungsi sebagai pengganti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Laba bersih perusahaan dihitung dan dibandingkan dengan total asetnya untuk menentukan pengembalian aset menurut . Laba bersih sebelum pemotongan digunakan untuk menghitung pengembalian aset bersama dengan bunga dan biaya pajak. Sebuah korporasi akan menghasilkan lebih banyak uang dari penggunaan asetnya jika pengembalian nilai asetnya lebih tinggi menurut . Menurut , selisih antara laba bersih dan total perputaran aset mempengaruhi pengembalian aset. Hal ini karena margin laba bersih yang rendah, yang dipengaruhi oleh perputaran aset yang rendah, menjadi alasan penurunan pengembalian aset. Jika pengembalian aset yang dihasilkan oleh bisnis meningkat, itu menandakan bahwa bisnis menjadi lebih sukses dan efisien dalam menggunakan sumber dayanya menurut (Sudana, 2019).

148

**171** Kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dari penjual, modal aset, dan saham tertentu diukur dengan rasio profitabilitas. Salah satu statistik paling penting dalam industri keuangan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan 30 Suriani (2022) Hakim & Sudaryo (2022) Bairizki (2022) Kasmir (2019) Lutfi & Sunardi (2019). sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan adalah pengembalian aset. Sehingga, investor

yang tertarik untuk melakukan investasi harus memahami pengembalian aset untuk menentukan persentase yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Karena investor mengantisipasi imbal hasil yang signifikan dari kegiatan investasi yang akan dilakukan, melalui hal ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya sebaik- baiknya untuk mendapatkan keuntungan . 110 Persamaan

Return on Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$  2.1

6. Sales Growth (SG) Menurut , siklus hidup produk berdampak signifikan pada pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan memberikan ringkasan kinerja investasi perusahaan sebelumnya dan dapat digunakan untuk memproyeksikan perkembangan di masa depan. Keuntungan digunakan untuk membayar dividen, sehingga tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi akan konsisten dengan rasio pembayaran dividen. Pertumbuhan penjualan adalah indikator yang baik dari keberhasilan periode investasi sebelumnya dan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan yang dihitung dengan membagi 31 Sa'adah (2020) Kasmir (2023) selisih antara penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan harga pasar ekuitas perusahaan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhannya. Semakin baik perusahaan dalam hal pertumbuhan penjualan maka, semakin tinggi angka pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak pada dividend payout ratio (DPR) karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan.

11 45 62 113 116 164 177 204 Kemampuan untuk mempertahankan pendapatan untuk membiayai prospek masa depan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang merupakan ukuran permintaan industri dan daya saing permintaan. Menurut menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan perubahan industrinya. Sales Growth yang menunjukkan peningkatan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya menurut . Sebuah perusahaan berharap untuk meningkatkan penjualan untuk memaksimalkan pendapatan. Pendapatan perusahaan cenderung

meningkat sebanding dengan tingkat pertumbuhan penjualannya dan pencapaian perusahaan dalam meningkatkan tingkat penjualan dari tahun sebelumnya juga tercermin dari pertumbuhan penjualan. **45 62 88 120 142 152** Pertumbuhan penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan menurut . **2 45 82 120 183** Pertumbuhan penjualan adalah perusahaan yang 32 Kasmir (2019) Harahap (2020) Kasmir (2019) penjualannya relatif stabil lebih dan aman untuk menanggung beban tetap daripada perusahaan yang penjualannya relatif tidak stabil menurut .

Rasio yang dikenal sebagai rasio pertumbuhan penjualan menggambarkan kapasitas terhadap sektor perusahaan dan pertumbuhan ekonomi dapat mempertahankan posisi keuangan perusahaan. Menurut Pertumbuhan penjualan adalah perluasan penjualan perusahaan ketika uang yang dihasilkan dari penjualan tersebut digunakan untuk mendanai operasi perusahaan sehingga, semakin banyak hasil operasional yang dihasilkan perusahaan akan semakin baik. Persamaan Sales Growth (SG) dapat dirumuskan sebagai berikut:  $SG = \frac{\text{TotalPenjualan } t - \text{TotalPenjualan } t-1}{\text{TotalPenjualan } t-1}$  2.1.7.

Debt to Equity Ratio (DER) Debt to Equity Ratio dihitung dengan membagi seluruh ekuitas dana dengan penilaian semua utang Metrik yang berguna untuk membandingkan jumlah utang terhadap modal yang dimiliki adalah DER, sering dikenal sebagai rasio utang modal. Rasio keuangan yang disebut debt to equity ratio (DPR) kontras dengan jumlah total utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. **126 257** Rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sehingga, utang dalam struktur modal perusahaan meningkat dengan DER. Menurut , Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio 33 Brigham & Houston (2019) Kasmir (2023) Kasmir (2019). Kasmir (2019) yang menilai berapa banyak modal perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan utangnya. Karena pembayaran bunga harus dilakukan sebelum keuntungan dibagikan kepada pemegang saham, DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak uang tunai yang dipinjam, yang dapat membatasi kapasitasnya untuk membayar dividen. Menurut , DER memiliki dampak

besar pada DPR karena menunjukkan beresikonya investasi bagi investor selain ketergantungan perusahaan pada utang. Karena uang tersebut digunakan untuk melunasi hutang dan bunga, semakin besar DER, semakin kecil membuat korporasi untuk membayar dividen. Menurut DPR memiliki kecenderungan menurun ketika DER tinggi. Ini karena sebelum perusahaan dapat membayar dividen kepada pemegang saham, maka perusahaan harus memastikan bahwa likuiditas dan profitabilitas cukup solid untuk menutupi kewajiban utang perusahaan. Menurut , perusahaan memiliki lebih banyak fleksibilitas finansial untuk mengalokasikan laba bersih kepada pemegang saham, sehingga penurunan DER dapat mengakibatkan kenaikan DPR. Menurut Rasio pembayaran dividen sering menurun setelah rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi. Pembayaran dividen biasanya menurun ketika beban utang perusahaan meningkat karena pembayaran utang diutamakan. Menurut , DER yang tinggi tidak selalu mencegah pembayaran dividen, terutama di industri yang bergantung pada investasi jangka panjang, jika perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi. Namun, 34 Napitupulu et al. (2021) Onggrasari & Prasetyo (2020) Prianda et al. (2022) Budiyo & Santoso (2019) Hasibuan et al. (2022) ketika uang dialokasikan untuk pembayaran utang, kenaikan DER dapat mengakibatkan DPR lebih kecil. Persamaan Debt to equity ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:  $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah upaya oleh para peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menghasilkan ide untuk penelitian baru. Para peneliti yang menyusun penelitian ini juga menggunakan penelitian sebelumnya sebagai panduan. melakukan penelitian dengan tiga hipotesis penelitian yaitu: pertama adalah dividend payout ratio tidak dipengaruhi secara signifikan oleh debt to equity ratio , hipotesis kedua adalah bahwa dividend payout ratio secara signifikan dipengaruhi oleh return on asset , dan hipotesis ketiga current ratio tidak berpengaruh pada dividend payout ratio di perusahaan subsektor farmasi. Pendekatan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Data dapat

dikumpulkan melalui dokumentasi yang melibatkan untuk mendokumentasikan informasi dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan subjek penelitian. Menurut menegaskan bahwa dokumentasi dapat berupa karya tulis, foto, atau kreasi monumental seseorang. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini melalui dokumentasi berasal dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan 2014–2017 yang terdaftar di BEI. melakukan penelitian dengan tiga hipotesis yaitu: pertama adalah dividend payout ratio dipengaruhi secara positif oleh current ratio , hipotesis kedua 35 Ibrahim (2019) Sugiyono (2019) Mutia & Berliani (2024), adalah dividend payout ratio dipengaruhi secara positif oleh debt to equity ratio , hipotesis ke tiga return on asset dipengaruhi positif oleh dividend payout ratio dan hipotesis ke empat sales growth tidak memiliki pengaruh pada dividend payout ratio di manufaktur subsektor properti dan real estate yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2022. Menemukan kejelasan informasi akan dicapai dengan menerapkan metode kuantitatif yang menggabungkan metodologi deskriptif dan dapat diverifikasi. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BEI perusahaan manufaktur di subsektor properti dan real estate selama periode tujuh tahun (2016–2022). , melakukan penelitian dengan empat hipotesis yaitu pertama ialah dividend payout ratio dipengaruhi secara positif oleh total asset turnover , hipotesis kedua adalah dividend payout ratio dipengaruhi secara negatif oleh current ratio , hipotesis ketiga debt to equity ratio dipengaruhi secara negatif oleh dividend payout ratio dan hipotesis ke empat return on asset dipengaruhi secara positif pada dividend payout ratio di perusahaan yan termasuk dalam indeks Investor 33 tahun 2015- 2017. Perusahaan yang merupakan bagian dari indeks investor33 Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2017 terdiri dari populasi penelitian. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini. liabilitas dengan menggunakan proksi return on asset berpengaruh positif dan signifikan kepada dividend payout ratio ,

hipotesis kedua leverage dengan menggunakan proksi debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan kepada dividend payout ratio , hipotesis ketiga dividend payout ratio tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, dan hipotesis ke empat dividend payout ratio dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh resiko bisnis di Perusahaan Manufaktur. Memastikan hubungan antar faktor, 36 Artati & Triono (2019) Mnune & Purbawangsa (2019) penelitian kebijakan dividen menggunakan teknik kuantitatif asosiatif. Studi ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar antara 2013 dan 2017 di BEI. Angka laporan keuangan dari situs resmi idx digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. melakukan penelitian dengan empat hipotesis yaitu: pertama rasio pembayaran dividen dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh net profit margin (margin laba bersih). 42 Hipotesis kedua menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen juga dipengaruhi secara positif dan signifikan debt to equity ratio . 42 162 Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa current ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. 42 Hipotesis keempat mengungkapkan bahwa return on asset (ROA) juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020. 133 Meneliti apakah variabel yang berperan sebagai variabel bebas memengaruhi variabel lain yang menjadi variabel terikat disebut sebagai penelitian kausal atau penelitian sebab- akibat. Jumlah sampel Tiga puluh perusahaan sesuai dengan persyaratan yang disebutkan di atas. Metode analisis data yang memanfaatkan analisis jalur. melakukan penelitian dengan tiga hipotesis yaitu: pertama dividend payout ratio dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh return on equity (ROE). 265 Semakin tinggi ROE, maka semakin besar perusahaan membayar dividen. 27 Hipotesis kedua menunjukkan bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Sementara itu, hipotesis ketiga menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen di perusahaan sub-sektor

konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX BUMN pada tahun 2013 hingga 2019. Laporan 37 Saidah Tanjung et al. (2022) Nursiami (2021) keuangan perusahaan dalam BEI menjadi populasi data penelitian ini dan teknik yang digunakan purposive sampling. melakukan penelitian dengan empat hipotesis yaitu: pertama dividend payout ratio tidak dipengaruhi secara signifikan oleh current ratio . 38 81 Hipotesis kedua menyatakan bahwa dividend payout ratio dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh return on asset . 27 34 63 66 67 113 182 240 Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio . Terakhir, sales growth juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki apakah variabel independen memengaruhi variabel lain yang bertindak sebagai variabel terikat, yang dikenal sebagai penelitian sebab-akibat. melakukan penelitian dengan tiga hipotesis yaitu: pertama dividend payout ratio tidak dipengaruhi secara positif oleh price to earnings ratio . Hipotesis kedua menyatakan bahwa dividend payout ratio juga tidak dipengaruhi secara positif oleh return on asset (ROA). Namun, hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap dividend payout ratio di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan perusahaan dalam BEI menjadi populasi data penelitian ini dan teknik yang digunakan purposive sampling . melakukan penelitian dengan empat hipotesis yaitu: pertama dividend payout ratio tidak dipengaruhi secara signifikan oleh current ratio dan return on asset . 22 97 Selain itu, debt to equity ratio juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio . Namun, sales growth perusahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan 38 Purba & Firdaus (2019) Wirawan (2019) Haryandi & Wibowo (2023) terhadap dividend payout ratio di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, berdasarkan analisis laporan keuangan dari tahun 2012 hingga 2016. 67 106 115 138 206 214 Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probability sampling , sehingga

tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel.

20 Sebagai gantinya, penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. melakukan penelitian dengan kelima hipotesis yaitu: pertama dividend payout ratio dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total asset turnover . 35 99 Hipotesis kedua menyatakan bahwa firm size juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio . 27 38 Namun, hipotesis ketiga menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan pada dividend payout ratio . Hipotesis keempat menyebutkan bahwa current ratio tidak berdampak pada dividend payout ratio. Terakhir, hipotesis kelima menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio di perusahaan subsektor perdagangan eceran. Model efek tetap pada model regresi optimal adalah metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan. melakukan penelitian dengan kelima hipotesis yaitu: pertama dividend payout ratio tidak dipengaruhi oleh return on asset (ROA) dan juga tidak dipengaruhi oleh current ratio . Sementara itu, hipotesis ketiga menemukan bahwa dividend payout ratio dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh debt to equity ratio . 6 27 38 42 43 182 246 Hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio . Terakhir, hipotesis kelima menyatakan bahwa aset yang dijamin tidak memiliki pengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan makanan dan minuman 39 Buchari (2020) Deitiana et al. (2020) yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2018. Untuk penelitian ini, ada tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria untuk teknik pengumpulan sampel yang disebut purposive sampling . melakukan penelitian dengan tiga hipotesis, yaitu: Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan return on asset memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio . Hipotesis kedua menyebutkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio . Sedangkan

hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas, yang diukur dengan debt to equity ratio juga tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen di perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. 2.3. Kerangka Berpikir Hubungan antara teori dan masalah yang telah diidentifikasi digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir. Kerangka konseptual ini dapat digunakan untuk menggambarkan penelitian ini. **9 63 73 213**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana current ratio, return on asset, sales growth , dan debt to equity ratio

mempengaruhi dividend payout ratio . **4 6 9 22 34 69 73 92** Current ratio (X 1

), return on asset (X 2 ) , sales growth (X 3 ) dan debt to

equity ratio (X 4 ) adalah variabel independen yang dipertimbangkan

dalam penelitian ini dengan dividend payout ratio (Y) adalah variabel dependen. Pada

kerangka konseptual penelitian ini, sebagai berikut: 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah respon tentatif terhadap rumusan penelitian berdasarkan

fakta empiris yang dikumpulkan selama 40 Yuliani (2021) proses

pengumpulan data, menurut . Mengingat korelasi antara variabel dalam

gambaran kerangka berpikir di atas, berikut ini adalah hipotesis penelitian: 2.4 **4 20**

**28 90 137 207** 1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Dividend Payout

Ratio (DPR) Current ratio (CR) adalah rasio aset lancar perusahaan

terhadap kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menurut . Perputaran modal

kerja meningkat dengan nilai rasio lancar. Ketidakmampuan bisnis untuk

berfungsi secara efisien akan mempengaruhi kapasitasnya untuk menghasilkan

keuntungan serta kemampuannya untuk membayar dividen kepada pemegang

saham. Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh , , dan

menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh terhadap dividend payout

ratio (DPR). Mengingat temuan empiris yang diamati sebelumnya, hipotesis

kesatu (H 1 ) adalah sebagai berikut: H 1 : Current Ratio

memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio . 2.4.2. Pengaruh

Return on Asset (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Indikator

proksi kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan

keuntungan adalah return on asset menurut . Return on asset yang

lebih tinggi akan menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk perusahaan yang dapat mengarah pada 41 Sugiyono (2019) Kasmir (2019) Dhumawati et al. (2021) Purnasari et al. (2020) Budiman & Angela (2022), Rosyad et al. (2020) Suriani (2022) pembagian dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham menurut . Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh , , dan menyebutkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh terhadap dividend payout ratio (DPR). Mengingat temuan empiris yang diamati sebelumnya, hipotesis kedua (H 2 ) adalah sebagai berikut: H 2 : Return on Asset memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio .

2.4.3. Pengaruh Sales Growth (SG) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan perubahan industri diukur dari sales growth (SG) menurut . Sales growth yang menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan tahun ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya menurut . Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh , , dan menyebutkan bahwa sales growth (SG) berpengaruh terhadap dividend payout ratio (DPR). Mengingat temuan empiris yang diamati sebelumnya, hipotesis kedua (H 3 ) adalah sebagai berikut: H 3 : Sales Growth memiliki pengaruh terhadap 42 Triono & Artati (2019) Mnune & Purbawangsa (2019) Dhumawati et al. (2021) Purnasari et al. (2020) Wirawan (2019) Kasmir (2019) Harahap (2020) Ihsaniah et al. (2020) Supriadi (2022) Nafisah et al. (2023) Dividend Payout Ratio .

2.4.4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Menurut , Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menilai berapa banyak modal perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan utangnya. Debt to equity ratio yang tinggi tidak selalu mencegah dividend payout ratio , terutama di industri yang bergantung pada investasi jangka panjang, jika perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi menurut . Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh , dan menyebutkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap dividend payout ratio (DPR).

254 H 4 : Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio .

44 77 80 94 98 133 160 202 206 219 262 269 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Jenis

Penelitian Studi ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif. menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai salah satu jenis metodologi penelitian dengan berbasis positivisme yang bersifat ilmiah karena 43 Kasmir (2019) Hasibuan et al. (2022) Rokhanyah (2019) Christine & Arilyn (2022) Muslimah et al. (2020) Sugiyono (2019) memenuhi prinsip-prinsip ilmiah secara objektif, kuantitatif, rasional, dan metodis secara konkret atau empiris. menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data, serta menampilkan data dengan menggunakan metode berupa angka. Untuk menetapkan prinsip-prinsip umum, hal ini dilakukan secara objektif untuk menguji hipotesis atau menemukan solusi untuk masalah. Metode kuantitatif adalah salah satu cara dengan uji bagian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode ini berfokus dengan mempelajari bagian khusus di populasi atau sampel yang bergantung pada analisis data kuantitatif atau statistik. Agar dapat diperiksa, informasi yang dikumpulkan dengan metode ini harus dievaluasi secara matematis. Ada variabel numerik, data kuantitatif, dan statistik. Metode kuantitatif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini. Ini didasarkan pada data numerik hasil yang diperoleh dari laporan financial 2018–2023 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Subsektor Otomotif dan Komponen. Dengan memanfaatkan data yang saat ini tersedia, penelitian ini akan berfokus pada analisis yang lebih dalam untuk diteliti. Program Eviews versi 12 sebagai salah satu alat analisis yang akan digunakan untuk memeriksa data dan menemukan jawaban atas hipotesis yang diusulkan. 3.2. Objek Penelitian Menurut , target ilmiah adalah objek 44 Duli (2019) Sugiyono (2019) penelitian dengan tujuan mengumpulkan data berdasarkan minat untuk penggunaan tertentu mengenai suatu masalah yang valid, objektif, dan dapat dibuktikan dalam variabel tertentu. Menurut berfokus pada benda

alam, yaitu benda yang tumbuh secara alami tanpa bantuan kekuatan luar atau peneliti yang tidak dapat mengubah dinamika yang melekat pada mereka. Studi ini berfokus pada perusahaan Mobil dan Komponen yang telah tercatat di BEI. Studi ini menganalisis laporan hasil keuangan perusahaan yang ada langsung di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. 3.3. Populasi dan Sampel Menurut penjelasan, populasi didefinisikan sebagai pengelompokan luas benda dan orang dengan atribut tertentu. Setelah menetapkan domain ini untuk menyelidiki para peneliti sampai pada kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. Menurut sebagai kumpulan semua item termasuk peristiwa, objek, atau orang dengan sifat sebanding yang dapat dipelajari dan digunakan sebagai fokus penelitian ini.

**135** **221** Perusahaan di Subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai 2023 merupakan populasi penelitian.

Menurut meyakinkan ukuran populasi dan karakteristiknya terdiri dari sampel. Temuan penelitian dengan sampel representatif diperkirakan dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Berdasarkan temuan penelitian ini, pendekatan sampel purposive yang akan digunakan. Sehingga diperlukan dengan mengambil metode dan dipilih setelah mempertimbangkan beberapa 45 Sugiyono (2021) Sugiyono (2019) Paramita et al. (2021) Sugiyono (2019) parameter. Menurut, menyatakan bahwa metode seleksi purposive sampling didasarkan pada keyakinan peneliti bahwa kelompok sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, kriteria sampel adalah sebagai berikut: perusahaan subsektor Automobiles and Components yang terdaftar di BEI dan tidak dikeluarkan dari BEI selama periode 2018–2023; perusahaan subsektor Automobiles and Components yang membayar dividen kepada pemegang saham secara teratur selama periode 2018–2023. Perusahaan subsektor Automobiles and Components yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dalam mata uang rupiah dari 2018 hingga 2023. Berikut ini adalah perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini jika mereka memenuhi

persyaratan pengambilan sampel: Tabel 3. 1. Kriteria Pemilihan Sampel  
Kriteria Jumlah Perusahaan subsektor Automobiles and Components yang  
terdaftar di BEI dan tidak dikeluarkan oleh BEI selama periode 2018  
hingga 2023. 10 Perusahaan subsektor Automobiles and Components yang  
membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham selama periode  
2018 hingga 2023. 6 Perusahaan subsektor Automobiles and Components  
yang merilis laporan keuangan secara lengkap dalam mata uang rupiah  
selama periode 2018 hingga 2023. 6 Jumlah Tahun Penelitian 6 Total  
Sampel (6 Perusahaan \* 6 Periode) 36 Sumber: Data Diolah, 2024

Pengolahan data penulis menunjukkan bahwa ada delapan perusahaan yang  
memenuhi persyaratan untuk tiga puluh unit analisis sampel penelitian  
yang diberikan 46 Paramita et al. (2021) kepada unit tersebut. 3.4. **72** Teknik  
Pengumpulan data Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data  
dalam penelitian ini. , menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode  
pengumpulan data dan informasi yang mencakup berbagai format, seperti  
buku, arsip, dokumen, catatan numerik, dan foto. Studi literatur mengumpulkan  
data untuk proyek penelitian saat ini dari buku, laporan, atau  
publikasi penelitian sebelumnya. **19 100 200** Metode pengumpulan data penelitian  
ini adalah dokumentasi laporan keuangan dari subsektor Automobiles and  
Components untuk tahun 2018 hingga 2023 diambil dari situs web resmi  
masing- masing perusahaan atau dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 3.5. Definisi Operasional  
mengatakan definisi operasional adalah deskripsi variabel yang menjelaskan  
atau menentukan langkah atau proses yang diperlukan untuk mengukur  
variabel. Pernyataan berikut menjelaskan pengertian, indikator pengukuran,  
dan skala pengukuran yang akan dipilih peneliti untuk digunakan dalam  
penelitian tambahan. Tabel 3. 2. Tabel Operasional Variabel No Variabel  
Pengukuran Skala 1 Current Ratio (X 1 ) Menurut , Current  
Ratio merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk  
memenuhi kewajiban jangka pendek.  $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$   
Rasio 47 Sugiyono (2019) Sugiyono (2019) Kasmir (2019) 2  
Return on Asset (X 2 ) Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai

Return on Asset mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, menurut  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$  Rasio Sales Growth (X 3) Sales Growth kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangannya selama ekspansi, yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan penjualan, menurut  $SG = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t-1}{\text{Total Penjualan } t-1}$  Rasio 4. **118 128 141 159**

**208** Debt to Equity Ratio (X 4) Menurut, Debt to Equity

Ratio merupakan contoh rasio utang yang digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total ekuitas perusahaan.  $DER = \frac{\text{Total Hutang Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$  Rasio 4

Dividend Payout Ratio (Y) Menurut, Rasio keuangan yang disebut Dividend Payout Ratio rasio keuangan yang menentukan seberapa banyak uang yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai dividen per saham dengan laba per saham..  $DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$  Rasio Sumber: Data diolah, 2024 3.5.1. Variabel Independen Menurut variabel independen adalah yang berdampak atau mengubah variabel dependen. Menurut menyatakan bahwa variabel independen dapat berdampak baik atau buruk pada variabel dependen. Faktor independen menjelaskan dinamika masalah penelitian. **5 9 19 34 41 42 58 70 73 97 123**

**190 235** Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Return on Asset, Sales Growth, dan Debt to Equity Ratio. Variabel ini dipilih karena memiliki potensi 48 Brigham & Houston (2021).

Marlina & Dahlia (2020) Kasmir (2019) Hery (2020) Sugiyono (2019) Paramita et al. (2021) yang signifikan untuk mempengaruhi variabel dependen. **9 13 14**

**16 26 27 29 32 33 40 46 47 62 65 69 75 82 95 96 97 106 123 130 131 132 168 181 211 250**

Likuiditas menunjukkan sebagian besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Profitabilitas perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari sumber internalnya. Tumbuh penjualan juga dapat memainkan peran penting dalam pembagian dividen kepada pemegang saham karena perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya. Solvabilitas perusahaan dapat memengaruhi rasio total utang

perusahaan terhadap total ekuitasnya. Sehingga, memilih variabel independen yang tepat sangat penting untuk memahami bagaimana pergeseran rasio pembayaran dividen perusahaan berubah.. 3.5 2. Variabel Dependen Menurut , variabel independen yang dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung disebut variabel dependen. Menurut , menggunakan istilah "variabel terikat untuk menggambarkan variabel yang menjadi subjek penelitian. Variabel dependen adalah tujuan penelitian dan masalah utama yang harus ditangani. Variabel dependen bervariasi tergantung pada tujuan penelitian. Dividend payout ratio , variabel dependen yang menangkap tujuan penelitian, adalah fokus utama penelitian ini. Ketika dibandingkan dengan faktor independen lainnya, rasio pembayaran dividen sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis. 49 Sugiyono (2019) Paramita et al. (2021) 3.6. Teknik Analisis Data Dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, penelitian ini dapat mengevaluasi dampak beberapa variabel independen, baik sendiri maupun kombinasi, terhadap variabel dependen. Kebutuhan untuk menghasilkan interpretasi yang diakui secara luas dari data yang tersedia merupakan syarat untuk analisis ini.

188 224 Dua jenis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian statistik deskriptif melibatkan analisis data tanpa menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi. 143 187 188 253 Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam analisis data penelitian ini. Saat mempelajari data, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan temuan tanpa menarik generalisasi. Contohnya termasuk menghitung mode, median, dan sarana, serta menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram (Paramita et al., 2021). Teknik regresi data panel dapat digunakan untuk mempelajari satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan program Eviews versi 12. Data time series dan cross-sectional termasuk dalam panel, yang menurut . didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan secara bersamaan dari berbagai sumber data. Dengan kata

lain, data panel terdiri dari banyak elemen dan periode waktu. **68 76 104 243** Metode estimasi Ordinary Least Square (OLS) biasanya digunakan untuk memperkirakan parameter dalam analisis regresi cross-sectional. Data panel menawarkan banyak manfaat dibandingkan time series dan data cross-sectional. 50 Tsionas (2019) Menurut menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari masing-masing subjek, pendekatan estimasi data panel memiliki keunggulan dalam mengelola fluktuasi. Topik dalam situasi ini mungkin berupa mikrounit, seperti orang, bisnis, atau bahkan wilayah geografis. Manfaat dari metode ini membuat studi yang lebih menyeluruh dan mendalam dan membuatnya lebih mudah untuk memahami dinamika dan hubungan antar variabel dalam konteks yang lebih besar dan beragam.

1. Dibandingkan dengan data penampang, data panel menawarkan lebih banyak informasi, varians yang lebih besar, lebih sedikit kolinearitas di seluruh variabel, tingkat kebebasan yang lebih besar, dan peningkatan efisiensi melalui integrasi dimensi waktu.
2. Analisis perubahan dinamika dapat memperoleh manfaat dari data panel.
3. Dibandingkan dengan deret waktu dan data penampang, data panel dapat mengukur dan mengidentifikasi pengaruh variabel yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh format data lain.
4. Pemanfaatan data panel memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap fenomena seperti skala ekonomi dan kemajuan teknis. Data panel dipilih karena kombinasi time series dan data cross-sectional yang membuat penelitian dinamika perubahan dan karakteristik khusus subjek. Oleh karena itu, tujuan dari uji regresi data panel adalah untuk memeriksa interaksi antara variabel

51 Ismanto & Pebruary (2021) independen seperti current ratio, return on asset, sales growth, debt to equity ratio dan variabel dependen dividend payout ratio.

**77** Model regresi data panel secara umum ialah:  $Y_{ti} = a + b$

$1 X_{1ti} + b_2 X_{2ti} + b_3 X_{3ti} + e$  Keterangan

an:  $Y$  = Variabel dependen ( Dividend Payout Ratio )  $a$  = Konstan

$X_1$  = Variabel Independen 1 ( Current Ratio )  $X_2$  = Varia

bel Independen 2 ( Return on Asset )  $X_3$  = Variabel Independen

3 ( Sales Growth ) X 4 = Variabel Independen 4 ( Debt to Equit

y Ratio ) e = Error term t = Waktu i = Perusahaan 3. .1. Uji Statistik

Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang mengkarakterisasi data tanpa mengekstrapolasi kesimpulan dari sampel representatif populasi (Sugiyono, 2020). Statistik deskriptif menghasilkan informasi tentang pola kecenderungan, dispersi, dan 52 konsentrasi dalam sekumpulan data. Dengan menggunakan Eviews 12, diperiksa data statistik deskriptif untuk menjelaskan keadaan perusahaan subsektor mobil dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2023. 3. **30 54 114** .2. Estimasi

Regresi Data Panel Menurut menyatakan bahwa ada tiga metode untuk memperkirakan model regresi menggunakan data panel. a. Common Effect atau Pooled Least Square (PLS) Model data panel paling sederhana menggabungkan seri waktu dan kurva. **3 30** Data perusahaan akan berperilaku konsisten sepanjang waktu karena waktu dan dimensi individu tidak diperhitungkan dalam model ini. **6 30 53 56 76 93 94 104 127 133 153 161 165 173 187 219**

**227** Dengan menggunakan metode ini dan metode kuadrat kecil, atau pendekatan Ordinary Least Square (OLS), model data panel dapat diperkirakan Menurut metode OLS sebanding dengan regresi untuk rangkaian waktu dan cross-sectional . Namun, sebelum regresi data panel harus dikombinasikan dengan mengumpulkan time series dan cross-sectional . Banyak model data panel membuat asumsi bahwa  $\beta_{it} = \beta$ , yang menyiratkan bahwa dampak kategori perubahan X diperkirakan tetap konstan sepanjang waktu. Secara umum bentuk model linier yang dapat digunakan untuk panel model data yaitu: 53 Ajija et al. (2020) Ismanto & Pebruary (2021)  $Y_{it} = X_{it}\beta + e_{it}$  Keterangan:  $Y_{it}$  = Informasi yang dikumpulkan dari unit ke - i selama periode waktu ke - t (variabel terikat dalam metode data panel).  $X_{it}$  = Variabel independen yang dikumpulkan dari i satuan ke-i dan diteliti selama jangka waktu ke-t (melalui asumsi konstan).  $e_{it}$  = Komponen kesalahan yang diasumsikan tidak bergantung pada  $X_{it}$  dan memiliki nilai rata-rata 0. Ini juga menunjukkan variasi waktu yang homogen. b. Fixed Effect Model (FEM) Menurut model,

masalah dapat diselesaikan dengan mempertimbangkan variasi nilai intersepsi dalam kesenjangan individu. Untuk memasukkan perbedaan intersepsi dalam data panel, model efek tetap menggunakan variabel dummy. Jika elemen yang tidak ada dalam persamaan model ditambahkan, intersepsi dapat berubah, Menurut . Dengan kata lain, intersepsi dapat berbeda dari satu orang ke orang lain dan setiap saat. Menurut , teknik efek tetap dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul jika elemen yang memiliki kemampuan untuk mengubah rangkaian dan cross-sectional menghilang. 54 Ismanto & Pebruary (2021) Ajija et al. (2020) Model efek tetap memiliki variabel dummy untuk menghitung perubahan nilai intersepsi. Least square dummy variable (LSDV) adalah teknik yang didasarkan pada variabel dummy Berikut ini adalah model fixed effect dapat dinyatakan sebagai berikut:  $Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + e_{it}$  Keterangan:  $Y_{it}$  = Informasi yang dikumpulkan dari unit ke - i selama a periode waktu ke - t (variabel terikat dalam metode data panel).  $X_{it}$  = Variabel independen yang dikumpulkan dari satuan ke-i dan diteliti selama jangka waktu ke-t (melalui asumsi konstan).  $C_i$  = Variabel dummy.  $e_{it}$  = Komponen kesalahan yang diasumsikan tidak bergantung pada  $X_{it}$  dan memiliki nilai rata-rata 0. Ini juga menunjukkan variasi waktu yang homogen. c. Random Effect Model (REM) Teknik efek acak ditemukan untuk meningkatkan efisiensi prosedur kuadrat terkecil. Menurut . dengan mempertimbangkan kelemahan dari seri waktu dan cross-sectional. Metode ini memperkirakan data panel dengan mempertimbangkan komponen interferensi yang berubah antar individu dan dari waktu ke waktu. Dalam model efek random, istilah kesalahan masing-masing entitas 55 Ajija et al. (2020) memperhitungkan perbedaan antara intersepsi. Dihapusnya heterokedastisitas adalah keuntungan dari model efek random. Model ini kadang-kadang disebut sebagai Generalized least square (GLS). Berikut persamaan dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:  $Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$  Keterangan:  $V_{it} = C_i + D_i + e_{it}$   $C_i$  = diasumsikan bahwa itu independent and identic

ally distributed (IID) normal yang berarti bahwa variansnya ialah  $\sigma^2$  dan rata-ratanya adalah 0. (bagian cross section). Di = diasumsikan bersifat IID normal dengan rata-rata 0 dan varians  $\sigma^2$  d (bagian time series error)  $E_{it}$  = diasumsikan IID dengan mean 0 dan varians  $\sigma^2$  e 3.6.3. Uji Pemilihan Model Analisis data panel membutuhkan pengujian parameter model yang tepat untuk menjelaskan fakta Uji – uji yang diterapkan sebagai berikut: a. Uji Chow Menurut , uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel mana yang terbaik. Dua model yang dibandingkan menggunakan uji Chow adalah model efek umum (CEM) dan model efek tetap (FEM). 248 Syarat uji 56 Tsionas (2019) Chow menurut sebagai berikut:  $H_0$  : Model Common Effect  $H_1$  : Model Fixed Effect 1. Jika P-value cross-section  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. 2. Jika P-value cross section  $F < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. b. Uji Hausman Menurut , uji Hausman digunakan untuk memilih antara efek tetap dan efek acak. Dalam analisis data, uji Hausman digunakan untuk membandingkan tiga pendekatan: least kuadrat variabel kuadrat (LDSV) dalam pendekatan efek tetap, least kuadrat umum (GLS) dalam pendekatan efek tetap, dan ordinary least square (OLS) dalam pendekatan efek kebetulan. 172 Syarat pengujian hausman menurut sebagai berikut:  $H_0$  : Model Random Effect  $H_1$  : Model Fixed Effect 1 Jika P- value  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima 44 88 98 112 2. Jika P- value  $F < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. c. Uji Lagrange Multiplier (LM) Menurut , Uji lagrange multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah akan menggunakan random effect model (REM) atau common effect model (CEM) untuk 57 Ismanto & Pebruary (2021) Ajija et al. (2020) Ismanto & Pebruary (2021) Tsionas (2019) analisis data panel Tes LM menentukan apakah model REM atau CEM lebih cocok untuk menggambarkan data panel. kriteria berikut diperlukan untuk menggunakan tes lagrange multiplier , menurut Ismanto & Pebruary (2021) sebagai berikut:  $H_0$  : Common Effect Model .  $H_1$  : Random Effect Model 195 1. Jika P- value cross-section  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima 2. Jika P- value cross section  $F < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak 3.6.4. Uji Asumsi Klasik Hasil estimasi model panel dapat dianggap valid

setelah asumsi tradisional analisis data panel diuji secara menyeluruh. Sangat penting untuk menerapkan asumsi umum yang telah diterima untuk mencapai parameter model yang lebih akurat saat menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS). Dengan mengkonfirmasi hipotesis ini, para peneliti dapat memastikan bahwa model yang digunakan mencerminkan karakteristik data yang diamati **3** Untuk menentukan ini, maka harus lakukan beberapa hal sebagai berikut: a. Uji Normalitas Menurut , tujuan dari uji normalitas adalah untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan didistribusikan secara teratur Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan nilai 58 Ajija et al. (2020) kritis. Dalam penelitian ini, tes normalitas yang digunakan adalah tes Jarque-bera . **103** Dengan cara berikut, rasio saat ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan: 1) Jika nilai probability Jarque-bera  $> 0,05$  dinyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal **68** 2) Jika nilai probability Jarque-bera  $< 0,05$  dinyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal. b Uji Multikolinearitas Jika satu atau lebih variabel independen dapat digambarkan sebagai kombinasi kolonier dari variabel lain, ini disebut multikolinearitas **84 140** Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam regresi tersebut dapat berkorelasi, yang disebut sebagai masalah multikolinearitas **210 255** 1) Jika nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi bebas dari multikolinearitas 2) Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas pada model regresi. c. Uji Heterokedastisitas Menurut , uji heterokedastisitas terjadi ketika nilai yang diharapkan dan residu menunjukkan pola atau korelasi. Jenis-jenis ini dapat mengambil berbagai bentuk dan tidak selalu linier. Menurut , menyatakan bahwa heterokedastisitas 59 Ismanto & Pebruary (2021) Ajija et al. (2020) terjadi ketika fungsi regresi populasi terganggu dan tidak menunjukkan varian yang seragam **23 28 29 30 35 50 54 56 58 59 60 64 66 68 72**  
**76 78 79 80 81 86 87 93 99 104 110 111 114 119 138 147 149 152 153 154 155 156 160 162**  
**172 175 180 202 215** Metode Glejser dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain 79 Saat memeriksa heterokedastisitas, Standar berikut diterapkan saat memeriksa heterokedastisitas: 1) Jika nilai Glejser  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas 2) Jika nilai Glejser  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat heterokedastisitas. d Uji Autokorelasi Menurut , test autokorelasi dapat digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara anggota pengamatan dari sekumpulan data yang dibuat berdasarkan ruang atau waktu. 27 129 232 Uji Durbin-Watson (DW) adalah metode yang paling sering digunakan untuk pengujian autokorelasi, menurut . 58 80 83 86 109 150 Menurut Santoso (2019), standar dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak, dengan cara yaitu: 1) Jika angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif 2) Jika angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif 58 80 83 86 109 150 264 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi 60 Ajija et al. (2020) Ismanto & Pebruary (2021) 3.6.5. Pengujian Hipotesis a. Koefisien Detarminasi ( R-Squared ) Menurut koefisien penentuan mengukur sejauh mana perubahan faktor independen mempengaruhi variabel dependen 239 Menurut uji koefisien penentuan dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik garis regresi menjelaskan variasi variabel dependen Ditulis secara berbeda hanya dengan mempertimbangkan efek kecil dari masing-masing faktor independen pada variabel dependen. Nilai R- Squared normal atau nilai R-Squared yang disesuaikan dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinan. Nilai-nilai ini memiliki kisaran hingga 1. Nilai R2 menunjukkan fluktuasi sederhana dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen; jika nilai R2 sekitar 1 (satu), variabel independen menjelaskan lebih banyak varian variabel dependen 81 Namun, jika nilai R2 sama dengan nol, variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. b Uji Simultan (Uji F) Menurut , uji F digunakan untuk menentukan validitas model secara keseluruhan dan apakah koefisien regresi secara signifikan  $<$  dari nol. Uji F digunakan untuk mengevaluasi validitas model regresi yang dihitung. Hasilnya menunjukkan bahwa model yang dianggap tepat untuk menggambarkan dampak faktor independen pada variabel

dependen dalam konteks ini. Menurut 61 Ajija et al. (2020), Ismanto & Pebruary (2021), Ajija et al. (2020) Ismanto & Pebruary (2021) , nilai signifikansi F yang ditemukan dalam tabel Analisis Varians (ANOVA) dapat digunakan untuk melakukan uji F, Kriteria uji F sebagai berikut: 1) Nilai signifikansi probabilitas turunan F harus kurang dari 0,05 untuk menentukan bahwa model perkiraan layak. 2) Model perkiraan tidak dapat dilanjutkan jika nilai signifikansi probabilitas perhitungan F lebih dari 0,05. Uji Simultan (Uji F) c. Uji Parsial (Uji t) Menurut , menyatakan bahwa uji- t adalah teknik untuk menghitung koefisien prediktor atau nilai variabel. Koefisien prediktor dianggap signifikan secara statistik jika nilai p sangat kecil atau sangat berbeda dari nol. Menurut menyatakan bahwa uji t membantu mengidentifikasi apakah suatu variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel perubahan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan ketentuan berikut: 1) Jika nilai t hitung kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H ) ditolak dan hipotesis alternatif (H a ) disetujui, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kebebasan untuk mempengaruhi variabel 62 Ajija et al. (2020) Ismanto & Pebruary (2021) dependen secara signifikan 130 2) Jika nilai t hitung di atas 0,05 maka hipotesis nol (H ) diterima dan hipotesis alternatif (H a ) ditolak. Hal ini memperjelas bahwa variabel independen tidak memiliki kebebasan untuk mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut: Ho:  $\beta_1 = 0$ , CR tidak berpengaruh terhadap DPR. Ha:  $\beta_1 \neq 0$ , CR berpengaruh terhadap DPR. 38 Ho:  $\beta_2 = 0$ , ROA tidak berpengaruh terhadap DPR. Ha:  $\beta_2 \neq 0$ , ROA berpengaruh terhadap DPR. Ho:  $\beta_3 = 0$ , SG tidak berpengaruh terhadap DPR. Ha:  $\beta_3 \neq 0$ , SG berpengaruh terhadap DPR. Ho:  $\beta_4 = 0$ , DER tidak berpengaruh terhadap DPR. Ha:  $\beta_4 \neq 0$ , DER berpengaruh terhadap DPR 1 4 15 25 50 53 66 129 154 169 189 261 262 268 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 4.1. 1 25 50 Hasil Analisis Data 4. 1 6 29 39 50 64 68 70 125 129 149 165 192 197 229 .1. Uji Statistik Deskriptif Uji statistik deskriptif dilakukan untuk

mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi 1 3 39

50 70 156 180 192 211 259 Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini: 63 Tabel 4 39 50 70 1. Uji Statistik Deskriptif DPR

CR ROA SG DER Mean 1.40208 1 3.43455 8 0.07368 9 0.066086

0.581958 Maximum 33.2766 13.0416 0.22660 0.541700 2.354700 Minimum -

3.275900 1.47880 - 0.051300 - 0.051300 0.071300 Std 1 Dev 5.63310 4 2.74216

4.42303 8 0.211308 0.576970 Sumber: Data Diolah (2024) Tabel 4.1 di atas, menerangkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 6 perusahaan Automobile and components pada periode 2018- 2023 1 Sesuai dengan data yang sudah dihasilkan maka diperoleh penjelasan adalah sebagai berikut: 1

1 DPR (Y) Tabel 4.1. di atas, nilai maksimal DPR dalam penelitian ini adalah 33.27660 yaitu pada perusahaan PT Astra Otoparts Tbk. yang diperoleh pada tahun 2020 serta menjadi nilai DPR tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan Automobile and components lainnya. Pada umumnya hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membagikan sebagian besar laba bersihnya kepada pemegang saham, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan Namun pada tahun 2021, PT Astra Otoparts Tbk cenderung mengalami kerugian yang disebabkan oleh memburuknya keadaan keuangan yang disebabkan oleh peningkatan utang kepada pemegang saham dan pinjaman bank yang dapat mempersulit bisnis untuk mempertahankan atau meningkatkan DPR Lalu, nilai minimum pada variabel DPR adalah -3.275900 yaitu pada perusahaan PT. 260 Indo Kordsa Tbk pada tahun 2020 Pada konteks ini, menunjukkan bahwa Meskipun biaya 64 operasional, seperti biaya pemasaran dan administrasi umum mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kerugian ini disebabkan oleh penurunan tajam dalam pendapatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya kurang optimal tetapi juga negatif, sehingga nilai DPR negatif. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tidak memiliki kemampuan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham karena pendapatannya yang tersedia bahkan tidak cukup untuk membayar biaya operasional. Standar deviasi pada variabel DPR yaitu 5.633104 melebihi nilai rata-rata yaitu

1.402081. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi yang tinggi dalam strategi distribusi dividen antara perusahaan di subsektor Automobile and components . Penggunaan laba bersih untuk dividen dan variasi penting dalam kesuksesan finansial tercermin dalam perbedaan ini. Sementara beberapa bisnis mencatat kerugian atau memutuskan untuk mempertahankan keuntungan sehingga, yang lain melihat keuntungan besar dan membayar dividen besar. 2. CR (X1) Tabel 4.1. diatas, nilai maksimum pada variabel CR adalah 13.04160 yaitu dimiliki oleh PT **1** Multi Prima Sejahtera Tbk yang diperoleh pada tahun 2019 dan menjadi nilai CR paling tinggi di antara perusahaan Automobile and components lainnya selama periode penelitian. Dengan nilai CR yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai asset lancar yang memadai untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga nilai likuiditas akan meningkat Nilai asset lancar PT Multi Prima Sejahtera Tbk sedikit 65 menurun yang disebabkan oleh menurunnya kas perusahaan dan diseimbangi oleh liabilitas jangka pendek yang juga menurun cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena tidak adanya imbalan kerja di tahun 2022 **1** Oleh karena itu, nilai CR menjadi tinggi Kondisi ini mencerminkan investor dan kreditur menjadi lebih percaya diri dengan stabilitas keuangan perusahaan yang menunjukkan manajemen keuangan yang efektif. Nilai CR terendah, yang tercatat di PT Astra Otoparts Tbk. pada tahun 2018 adalah 1,478800 **65** **71** Ini menunjukkan bahwa bisnis sekarang tidak memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya Karena adanya kewajiban dan biaya aktual, nilai kewajiban jangka pendek perusahaan sangat tinggi, tetapi nilai asetnya tidak sebanding dengan kewajibannya. **61** Oleh karena itu, perbedaan antara kewajiban jangka pendek dan aset lancar menunjukkan bahwa bisnis mengalami kesulitan memenuhi utangnya yang jatuh tempo Nilai standar deviasi pada variabel CR adalah 2.742160 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 3.434558. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bisnis telah melihat penurunan kapasitas untuk menyelesaikan utang jangka pendek yang mendekati batas gaji sehingga, perusahaan berada di bawah

tekanan keuangan dan membutuhkan lebih banyak perawatan. 3. ROA (X2) Tabel 4.1. diatas, ROA memiliki nilai maksimal 0.226600 yang dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2018 terjadi naiknya nilai penjualan secara tinggi dibandingkan dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Hal ini akan berdampak pada laba bersih yang ikut terlibat naik lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada 66 tahun sebelumnya Nilai minimumnya adalah -0.051300 untuk PT. **260** Indo Kordsa Tbk. pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan nilai perolehan laba bersih yang menurun perusahaan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. **1** Nilai standar deviasi pada variabel ROA adalah 0.073689 melebihi dari nilai mean yaitu 4.423038 **256** Hal ini menunjukkan bahwa seberapa baik setiap bisnis menghasilkan pendapatan dari asetnya. Sementara beberapa bisnis memiliki pendapatan rendah atau bahkan kerugian karena kinerja yang buruk. 4. SG (X3) Tabel 4.1. diatas, nilai maksimum pada variabel SG adalah 0.541700 yaitu dimiliki oleh PT. **1** Indo Kordsa Tbk yang diperoleh pada tahun 2021 dan menjadi nilai SG paling tinggi di antara perusahaan Automobile and components lainnya selama periode penelitian Dengan nilai SG yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang memadai untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga nilai likuiditas akan meningkat Nilai sales growth PT Indo Kordsa Tbk sedikit menurun yang disebabkan oleh menurunnya kas perusahaan dan diseimbangi oleh liabilitas jangka pendek yang juga menurun cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena tidak adanya imbalan kerja di tahun 2019. **1** Oleh karena itu, nilai SG menjadi tinggi. Kondisi ini mencerminkan investor dan kreditur menjadi lebih percaya diri dengan stabilitas keuangan perusahaan yang menunjukkan manajemen keuangan yang efektif. Nilai SG 67 terendah, yang tercatat di PT Astra Otoparts Tbk. pada tahun 2018 adalah -0.051300. **65** **71** Ini menunjukkan bahwa bisnis sekarang tidak memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya Karena adanya kewajiban dan biaya aktual, nilai kewajiban jangka pendek perusahaan sangat tinggi, tetapi nilai

asetnya tidak sebanding dengan kewajibannya. **61** Oleh karena itu, perbedaan antara kewajiban jangka pendek dan aset lancar menunjukkan bahwa bisnis mengalami kesulitan memenuhi utangnya yang jatuh tempo. Nilai standar deviasi pada variabel SG adalah 0.211308 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 0.066086. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bisnis telah melihat penurunan kapasitas untuk menyelesaikan utang jangka pendek yang mendekati batas gaji sehingga, perusahaan berada di bawah tekanan keuangan

**1** 5. DER (X4) Tabel 4.1. diatas, nilai maksimum pada variabel DER adalah 2.354700 yaitu pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk yang diperoleh pada tahun 2018 serta menjadi nilai DER paling tinggi diantara perusahaan Automobile and components lainnya selama periode penelitian.

**1** Hal ini menggambarkan perusahaan memiliki nilai utang yang cukup besar yang tidak sebanding dengan ekuitasnya, yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan melalui utang **198** Kemudian nilai minimum variabel DER adalah 0.071300 yaitu pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019 **1** Dengan nilai DER yang negatif, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas yang negatif dengan nilai utang yang jauh lebih besar tidak sebanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan

**1** 68 Dengan kata lain, perusahaan mempunyai nilai utang yang tinggi tanpa memiliki ekuitas yang memadai untuk menutup kewajiban tersebut. Kondisi ini menunjukkan risiko yang tinggi, sehingga perusahaan tidak hanya kesulitan membayar utangnya tetapi juga berpotensi kesulitan dalam memperoleh pendanaan Nilai standar deviasi DER sebesar 0,576970, yang lebih rendah dari rata-rata 0,581958, menunjukkan bahwa terjadi perubahan variasi dalam perusahaan di subsektor Automobile and components menggunakan ekuitas untuk membiayai utang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis mengelola struktur keuangan secara sesuai dengan kebijakan yang konsisten. Karena ketergantungan perusahaan pada lebih banyak utang daripada ekuitas yang dapat memperburuk ketegangan keuangan di masa ekonomi yang tidak pasti, sehingga bisnis dengan memiliki DER tinggi masih menghadapi risiko yang lebih tinggi **1 3** 4. **1 3 77** .2. Estimasi

Regresi Data Panel 1 1 64 140 161 217 Common Effect atau Pooled Least

Square (PLS) CEM adalah model yang mempersatukan data cross section dan time series dengan metode Ordinary Least Square (OLS). 1 Berikut merupakan model CEM pada penelitian ini, yaitu: Tabel 4.2. Model CEM Uji t

Variabel Koefisien t-statistic Prob C 1.358269 1.762956 0.0878 CR

0.711767 1.569453 0.1267 ROA 0.431236 2.308765 0.027869 SG

0.082686 0.461909 0.6474 DER 0.706434 2.920104 0.0065 Uji F

F-statistic Prob (F-statistic) 3.78775 0.012759 Adjusted R-square

0.241620 Sumber: Data Diolah (2024) Tabel 4.2., memperlihatkan bahwa

nilai F-statistic sebesar 3.787750 dengan nilai prob. 0.012759 lebih kecil dari 0,05, yang artinya seluruh variabel independent yaitu CR,

ROA, SG dan DER secara bersamaan berdampak signifikan terhadap DPR

sebagai variabel dependen 1 Artinya, model penelitian ini dinyatakan fit (layak)

1 Koefisien determinasi yang bisa dilihat pada nilai Adjusted

R-Square adalah 0.328292, yang artinya CR, ROA, SG dan DER dapat

menjelaskan 32,8% terhadap DPR. 1 53 173 194 2. Fixed Effect Model (FEM)

FEM mengidentifikasi perbedaan intersep antar individu dengan menggunakan

Teknik variable dummy Berikut merupakan model FEM pada penelitian ini,

yaitu: Tabel 4.3. Model FEM Uji t Variabel Koefisien t-statistic Prob 1 C -

2.806387 - 2.864065 0.0082 CR 4.966964 5.518545 0.000 ROA

0.366771 2.639855 0.0138 SG 0.187107 1.282675 0.2109 DER

0.422832 2.226122 0.0347059 Uji F F-statistic Prob (F-statistic)

7.024339 0.000043 Adjusted R-square 0.607707 Sumber: Data Diolah

(2024) Tabel 4.3., memperlihatkan bahwa nilai F-statistic adalah 7.024339

dengan nilai prob. 0.000043 lebih kecil dari 0,05, yang artinya

seluruh variabel independent yaitu CR, ROA, SG dan DER bersama-sama

memiliki dampak signifikan terhadap DPR sebagai variabel dependen 1 Maka, model

penelitian ini dinyatakan fit (layak) 1 Koefisien determinasi yang dapat

dilihat pada nilai Adjusted R-Square adalah 0.607707, yang artinya

CR, ROA, SG dan DER dapat menjelaskan 60,7% terhadap DPR. 1 3. Random Effect

Model (REM) REM memprakirakan adanya variabel gangguan yang saling

terikat dengan time series dan cross section Berikut merupakan model REM pada penelitian ini, yaitu: Tabel 4. 4. Model REM Uji t Variabel Koefisien t-statistic Prob. C 0.12188 5 0.148225 0.883 1 CR 1.92119 1 3.469568 0.001 6 ROA 0.42465 3 3.090387 0.004 2 SG 0.07235 0.518269 0.608 DER 0.61620 7 3.370005 0.002 Uji F 71 F-statistic Prob (F-statistic) 5.56863 7 0.001694 Adjusted R-square 0.343026 Sumber: Data Diolah (2024) Tabel 4.4., menerangkan bahwa nilai F-statistic sebesar 5.568637 dengan nilai prob. 0.001694 lebih kecil dari 0,05, yang artinya seluruh variabel independent yaitu CR, ROA, SG dan DER secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap DPR sebagai variabel Y. Artinya, model penelitian ini dinyatakan fit (layak). Koefisien determinasi yang dapat dilihat pada nilai Adjusted R-Square adalah 0.343026, yang artinya CR, ROA, SG dan DER dapat menjelaskan 34,3% terhadap DPR. 4.1.3. Tahapan Analisis Data 1 1 89 145 146 238 Uji Chow Uji chow dilakukan untuk memastikan model terbaik di antara CEM dan FEM yang dapat diaplikasikan dalam penelitian 1 98 167 Dasar pengambilan keputusan uji chow dilihat pada nilai probability cross section F 1 167 Berikut merupakan hasil uji chow pada penelitian ini, yaitu: Sumber: Data Diolah (2024) 72 Tabel 4 1 179 270 5. Uji Chow Effects Test Prob Cross Section F 0.0004 Dengan Hipotesis sebagai berikut: H 1 = Nilai prob. Kurang dari 0.05 Model yg terpilih FEM H = Nilai prob. lebih dari 0.05 Model yg terpilih CEM Dalam pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut: 1. Jika P-value cross-section F > 0,05 maka H0 diterima. 2. Jika P-value cross section F < 0,05 maka H1 ditolak. Tabel 4.5. diatas, menunjukkan nilai cross section F adalah 0.0004 lebih besar dari 0,05 1 212 Dengan demikian, H ditolak dan H 1 diterima sehingga, model yang terpilih adalah FEM 1 89 146 169 234 2. Uji Hausman Uji hausman dijalankan dengan tujuan memastikan model terbaik antara REM dan FEM yang dapat digunakan dalam penelitian 1 Keputusan diambil berdasar pada nilai cross section random . 1 3 Berikut merupakan hasil uji hausman pada penelitian ini, yaitu: Tabel 4 1 6. Uji Hausman Test Summary Prob Cross Section random 0.0007 Sumber: Data Diolah (2024) Dengan

Hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  : Model Random Effect  $H_1$  : Model

Fixed Effect Dalam pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut: 73

1. Jika P-value  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. 2. Jika P-value  $F < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak

1 Tabel 4.6. diatas, hasil uji hausman memperlihatkan bahwa nilai cross section random adalah 0.0007 lebih besar dari 0,05. 1 212 Dengan demikian,

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga, model yang terpilih adalah FEM 1 169 3. Uji

Lagrange Multiplier (LM) Dalam menentukan REM dan CEM yang akan

dipakai dalam penelitian, perlu dilakukannya Uji LM 1 Keputusan diambil

berdasarkan pada nilai Breusch-Pagan. 1 3 Berikut merupakan hasil uji LM

pada penelitian ini, yaitu: Tabel 4 1 7. Uji Lagrange Multiplier Test

Hypothesis Cross-section Time Both Breusch-Pagan 0.005046 0.3005 90

0.3056 36 (0.9434) (0.5835 ) (0.5804 ) Sumber: Data Diolah (2024)

Dengan Hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  : Common Effect Model  $H_1$  : Random Effect Model

Dalam pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut: 1 Jika P-value

cross-section  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima 2. Jika P-value cross section  $F$

$< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak Tabel 4.7., hasil uji LM memperlihatkan bahwa

nilai Breusch-pagan 0.9434 lebih besar dari 0,05. 1 267 Maka  $H_0$  diterima

sehingga, model yang terpilih adalah CEM 1 74 Tabel 4 8. Hasil Uji

Pemilihan Model No Uji Pemilihan Model Nilai Probabilitas Nilai

Signifikan Keputusan Pemilihan Model 1 Uji Chow 0.0004 0.05 FEM 2

Uji Hausman 0.0007 0.05 FEM 3 Uji LM 0.9434 0.05 CEM Sumber:

Data Diolah (2024) Tabel 4.8., hasil uji pemilihan model yaitu hasil

keputusan uji chow menunjukkan model yang terbaik adalah FEM karena

nilai prob. sebesar 0.0004 lebih kecil dari 0.05. Sedangkan, hasil

keputusan uji hausman menyatakan model yang terbaik adalah FEM karena

memiliki nilai prob. 0.0007 lebih kecil dari 0.05 Selanjutnya, hasil

keputusan uji langrange multiplier menyatakan model yang terbaik adalah

CEM karena memiliki nilai prob. 0.9434 lebih besar dari 0.05 Dapat

diputuskan bahwa hasil dari dua pengujian, yaitu uji chow dan uji

hausman, memperlihatkan bahwa FEM adalah model yang paling baik untuk

digunakan dalam penelitian ini Tabel 4 9. Model terbaik (FEM) Uji t

Variabel Koefisien t-statistic Prob. C - 2.806387 - 2.864065  
 0.0082 CR 4.966964 5.518545 0.000 ROA 0.366771 2.639855 0.013  
 8 SG 0.187107 1.282675 0.2109 DER 0.422835 2.226122 0.0349  
 Uji F F- Prob (F-statistic) 75 statistic 7.024339 0.000043 Adjusted  
 R-square 0.607707 Sumber: Data Diolah (2024) Sehingga, dapat dibuat  
 persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $DPR = -2.806387 + 4.966964 (CR) + 0.366771 (ROA) + 0.187107 (SG) + 0.422835 (DER) + e$  Dari

rumusan persamaan tersebut, berikut adalah interpretasi yang dapat diberikan: 1 12 111

193 Nilai konstanta C sebesar -2.806387 yang menunjukkan bahwa jika tidak mengalami perubahan pada variabel CR, ROA, SG dan DER bernilai nol atau nilainya tetap, maka variabel DPR memiliki nilai sebesar -2.806387

12 2. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 4.966964 yang bernilai positif, menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel CR sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel DPR sebesar 4,96% 12 189

209 Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel CR terhadap variabel DPR searah yang dimana apabila variabel CR naik maka, variabel DPR naik begitu juga sebaliknya 12 37 49 3. Nilai

koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.366771 yang bernilai positif, menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel DPR sebesar 36,6%. 37 49 4. Nilai

koefisien regresi variabel SG sebesar 0.187107 yang bernilai positif, menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel SG sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel DPR sebesar 18,7%. 5. Nilai

koefisien regresi variabel DER sebesar 0.422835 yang positif, menunjukkan jika terjadi peningkatan variabel DER sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel DPR sebesar 42,2%. 3 28 37 49 66 232 261 4. 3 28 37

49 66 111 232 261 .4. Uji Asumsi Klasik 4. 28 37 49 .4.1 2 3 4 6 18 23 44 48

53 76 77 84 109 115 132 154 160 167 170 195 210 249 Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

3 Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritis 3 79 112 258 Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera 3 35 56 151

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas, yaitu: Hipotesis pengambilan keputusan: 1

2 3 35 44 53 54 56 89 91 103 122 125 127 151 179 Jika nilai probability

Jarque-Bera  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan

berdistribusi secara normal 2. Jika nilai probability Jarque-Bera  $<$

$0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal

3 Pada tabel 4.10., dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar

0,272822 ini berarti nilai Probability lebih dari  $0,05$  dapat dikatakan

bahwa data berdistribusi secara normal dan 77 model regresi tersebut

tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat pada

penelitian ini yaitu dividend payout ratio 4.1.4.2. 1 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolineritas untuk mengidentifikasi adanya kaitan antar

variabel bebas dalam model regresi Berikut adalah hasil uji multikolineritas : Tabel 4

10. Uji Multikolinearitas CR (X1) ROA (X2) SG (X3) DER (X4) CR

(X1) 1.000000 0.148132 0.049338 -0.399508 ROA (X2) 0.148132 1.000000

-0.061573 -0.033140 SG (X3) 0.049338 -0.061573 1.000000 0.013568 DER

(X3) -0.399508 -0.033140 0.013568 1.000000 Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4.11. diatas, menyatakan bahwa nilai correlation seluruh variabel

lebih kecil dari  $0,9$  12 Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala

multikolinieritas dan semua variabel dapat digunakan 4. .4.3. 1 Uji

Heterokedastisitas Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan

pendekatan Glejser. 60 93 94 99 222 Berikut merupakan hasil uji

heterokedastisitas: Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least

Squares Date: 12/02/24 Time: 15:36 Sample: 2018 2023 78 Tabel 4 91 184 11. Uji

Heteroskedastisitas Periods included: 6 Cross-sections included: 6 Total

panel (unbalanced) observations: 36 Sumber: Data Diolah (2024) Hipotesis

pengambilan keputusan: 1) Jika nilai Glejser  $> 0,05$  maka dapat

dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas 2) Jika nilai Glejser  $< 0,05$

maka dapat dikatakan terdapat heterokedastisitas. Pada tabel 4.12., dapat

dilihat Nilai probability variabel CR sebesar  $0.1880$ , ROA sebesar

$0.0725$ , SG sebesar  $0.4359$  dan DER sebesar  $0.3292$  lebih dari  $0.05$

menunjukkan data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda, 4.1.4.4. **3 18 30 33 62 63 122 223** Uji

Autokorelasi Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi (residual) pada data antara periode t-1 dan t. Variabel Coefficient Standard Error t-Statistic Prob. C 0.627223 0.431293 1.45428 7 0.1578 CR

0.535650 0.396163 1.35209 4 0.1880 ROA 0.114486 0.061154 1.872102

0.0725 SG 0.050806 0.064207 0.791284 0.4359 DER - 0.083132 0.083604 -

0.994351 0.3292 dengan kesalahan t-1 (sebelumnya) **3 129 156 197 266** Uji

autokorelasi dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (DW) **1 3 146 177** Berikut

ini merupakan hasil dari uji autokorelasi, yaitu: Tabel 4.12. Uji Autokorelasi

F-statistic 7.024339 Prob. F(2,65) 0.000043 Adjusted R-squared 0.607707

Durbin-Watson stat 2.155200 Sumber: Data Diolah (2024) Tabel 4.13.

diatas, dapat dilihat nilai durbin-watson sebesar 2.155200. **12** Selanjutnya nilai

ini dibandingkan dengan nilai table durbin-watson pada signifikansi 5% Nilai

durbin-watson sebesar 2.155200 lebih besar dari batas atas (du) yakni

1.7245 dan lebih kecil dari (4-du)  $(4 - 1.7245) = 2,2755$ . Hasil in

i menunjukkan bahwa 1.7245 lebih kecil dari 2.155200 lebih kecil dari

2,2755 sehingga, data terhindar dari gejala autokorelasi. 4.1.5.

Pengujian Hipotesis 4.1.5.1 **1** Koefisien Determinasi (R Square) Tabel

4.9. diatas, nilai r square pada penelitian ini yakni 0.708582,

memperlihatkan bahwa 70,86% variabel dependen yaitu DPR dapat diterangkan

oleh variabel independen yaitu CR, ROA, SG dan DER. Sementara itu,

29,14% lainnya diterangkan oleh variabel lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian

**1** Nilai adjusted r square yang tinggi menunjukkan bahwa model

tersebut sangat efektif dalam menjelaskan variasi data yang ada

Sehingga, perubahan pada variabel X dapat menerangkan perubahan yang

terjadi pada variabel Y dan menunjukkan bahwa adanya model yang fit

antar variabel variabel tersebut dalam penelitian ini 80.4. **1** .5.2. Uji

Simultan (Uji F) Pada uji F terdapat rumus yang digunakan, sebagai

berikut:  $F\text{-Tabel} = (n - k) = (36 - 4) = F\text{-Tabel } 32 = 2.67$  Tabel 4.9.

diatas, bahwa hasil uji F menunjukkan nilai nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel dengan hasil 7.024339 lebih besar dari 2.67, dengan nilai prob. adalah 0.000043 lebih kecil 0.05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak **1** Sehingga CR (X1), ROA (X2), SG (X3) dan DER (X4) memiliki pengaruh secara bersamaan dengan variabel dependen yaitu DPR. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam CR, ROA, SG dan DER dapat berdampak pada DPR, artinya variabel-variabel tersebut layak digunakan dalam model penelitian untuk memprediksi DPR

#### 4.1.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji t terdapat rumus yang digunakan sebagai berikut:  $t\text{-Tabel } (n-k-1) = (36-4-1) = t\text{-Tabel } 31 = 2.03951$

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Berdasarkan tabel 4.9., uji t diatas pengaruh variabel Current Ratio terhadap variabel Dividend Payout Ratio sebesar 0,0000 kurang dari 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 5.518545 lebih besar dari t tabel yaitu 2.03951, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Current Ratio terhadap variabel Dividend Payout Ratio .
2. Pengaruh Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio Berdasarkan tabel 4.9., uji t diatas pengaruh variabel Return on Asset terhadap variabel Dividend Payout Ratio sebesar 0,0138 kurang dari 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 2.639855 lebih besar dari t tabel yaitu 2.03951, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Return on Asset terhadap variabel Dividend Payout Ratio.
3. Pengaruh Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio Berdasarkan tabel 4.9., uji t diatas pengaruh variabel Sales Growth terhadap variabel Dividend Payout Ratio sebesar 0,2109 lebih besar dari 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 1.282675 kurang dari t tabel yaitu 2.03951, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Sales Growth terhadap variabel Dividend Payout Ratio .
4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Berdasarkan tabel 4.9., uji t diatas pengaruh variabel Debt to Equity

Ratio terhadap variabel Dividend Payout Ratio sebesar 0,0349 kurang dari 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 2.226122 lebih besar dari t tabel yaitu 2.03951, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Debt to Equity Ratio terhadap variabel Dividend Payout Ratio . 82 4.2 **1** Pembahasan Hipotesis Hasil

analisis 4 hipotesis mengenai keterkaitan antara variabel independen

terhadap variabel dependen berserta dengan hasil signifikansinya yakni: 4. **19 26 41 43**

**74 196** .1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki

pengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio . **147 220**

Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Artinya, setiap perubahan pada nilai

Current Ratio mempengaruhi perubahan pembagian Dividend Payout Ratio pada perusahaan subsektor Automobile and components yang terdaftar di BEI

tahun 2018 – 2023. Kebijakan pembayaran dividen kepada pemegang saham

, meskipun tidak bersifat wajib merupakan tanggung jawab moral

manajemen perusahaan. Namun, current ratio memiliki pengaruh terhadap

dividend payout ratio karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek mencerminkan kestabilan likuiditasnya. Likuiditas

yang memadai membuat perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran

dividen tanpa mengganggu operasional bisnis. Dengan current ratio yang

tinggi, manajemen dapat menetapkan kebijakan dividen yang berorientasi

pada kesejahteraan pemegang saham, sementara current ratio yang rendah

dapat membatasi kemampuan tersebut karena fokus perusahaan akan tertuju

pada pengelolaan kewajiban jangka pendek. Hasil ini didukung oleh

mengemukakan bahwa perusahaan yang menghadapi risiko likuiditas memiliki

tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun masih dapat

mencapai laba yang diharapkan 83 Widyatama & Dewayanto (2023), dengan

memanfaatkan sumber daya alternatif, seperti pendanaan melalui ekuitas

atau utang. Searah dengan pengamatan yang dilakukan oleh , dan

mengatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap

Dividend Payout Ratio. Jika Current Ratio terlalu rendah, hal ini

dapat membatasi fleksibilitas perusahaan untuk membayar dividen, sehingga memengaruhi rasio dividend payout ratio . Sebaliknya, Current Ratio yang sehat memberikan keyakinan kepada manajemen dan pemegang saham bahwa likuiditas perusahaan cukup untuk mendukung distribusi laba tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Sementara pada penelitian rasio lancar tidak berpengaruh pada rasio pembayaran dividen karena adanya aset lancar yang kurang produktif yang mengganggu likuiditas perusahaan, seperti piutang yang belum dibayar, perusahaan kas yang kurang dimanfaatkan, dan persediaan yang tidak dimaksimalkan oleh perusahaan. Hal ini membuat bisnis mengalami kerugian, yang akan membatasi kapasitas perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. 4. 96 .2.

Pengaruh Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio 147 220 Sehingga Ho ditolak dan H1 diterima Artinya, setiap perubahan pada nilai Return on Asset mempengaruhi perubahan pembagian Dividend Payout Ratio pada perusahaan subsektor Automobile and components yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023. 84 Dhumawati et al. (2021) Purnasari et al. (2020 ) Budiman & Angela (2022) Purba & Firdaus (2019), Return on Assets (ROA) adalah indikator yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki 11 25 61 131 251 Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya

Dividen yang dibagikan perusahaan berasal dari laba tersebut, sehingga kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh kemampuan laba yang dihasilkan Dalam hal ini, ROA memiliki dampak positif terhadap dividend payout ratio karena semakin besar laba yang dihasilkan, perusahaan memiliki kapasitas lebih besar untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham 22 Hal ini sejalan dengan teori residual dividen, yang menyatakan bahwa kebijakan pembagian dividen dilakukan setelah kebutuhan investasi dan operasional perusahaan terpenuhi sepenuhnya Sehingga, laba yang optimal mendukung perusahaan untuk menyeimbangkan antara kepentingan investasi dan

kesejahteraan pemegang saham. Menurut Buchari (2020), peningkatan laba yang diperoleh perusahaan akan mendorong kenaikan nilai aset perusahaan secara signifikan. Kondisi ini akan sejalan dengan peningkatan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan serta kewajiban pembayaran pajak yang lebih besar, terutama jika perusahaan memilih membagikan dividen kepada pemegang saham dibandingkan memperoleh keuntungan melalui capital gain. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung lebih memprioritaskan reinvestasi laba daripada membagikan dividen. Langkah reinvestasi ini diharapkan mampu memperkuat modal perusahaan sekaligus mengurangi beban pajak yang timbul dari distribusi dividen kepada pemegang saham. Searah dengan pengamatan yang dilakukan oleh, dan mengemukakan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. 85 Mnune & Purbawangsa (2019) Dhumawati et al. (2021) Purnasari et al. (2020)

#### 4.2.3. Pengaruh Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio Berdasar

hasil uji t, menunjukkan bahwa Sales Growth tidak memiliki dampak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio **147** **220** Sehingga Ho diterima dan H 1 ditolak

**1** Artinya, setiap perubahan pada nilai Sales Growth tidak akan mempengaruhi perubahan nilai Dividend Payout Ratio pada perusahaan subsektor Automobile and components yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023. **134** **244**

Sales growth merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Meskipun secara umum pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan aktivitas bisnis, tidak selalu berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat secara proporsional. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingginya biaya produksi, promosi, atau pengeluaran operasional lainnya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Akibatnya, hubungan antara sales growth dengan dividend payout ratio (DPR) tidak selalu signifikan, karena laba bersih yang menjadi sumber utama dividen belum tentu mengalami kenaikan yang sejalan dengan pertumbuhan penjualan. Selain itu, perusahaan memprioritaskan penggunaan laba untuk mendukung ekspansi atau investasi baru daripada mendistribusikannya sebagai dividen.

Pertumbuhan penjualan yang agresif biasanya memerlukan dana tambahan untuk mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan inovasi produk. Dengan demikian, kebijakan dividen lebih cenderung ditentukan oleh kebutuhan investasi perusahaan dibandingkan hanya berdasarkan pertumbuhan penjualan. Hal ini sejalan dengan teori residual dividen, yang menyatakan bahwa dividen hanya akan dibayarkan setelah kebutuhan strategis perusahaan terpenuhi sepenuhnya. Menurut menjelaskan bahwa Sales Growth tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio karena pertumbuhan penjualan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan sering kali tidak mencerminkan peningkatan laba bersih yang dapat diandalkan untuk pembayaran dividen. Hal ini dapat terjadi apabila pertumbuhan penjualan didorong oleh penggunaan strategi pemasaran seperti pemberian kredit. Strategi ini meskipun meningkatkan volume penjualan pada akhirnya dapat menekan margin keuntungan perusahaan, sehingga laba bersih yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen menjadi minimal. Selain itu, pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap dividend payout ratio juga dibatasi oleh karakteristik struktur biaya perusahaan. Dalam peningkatan penjualan mengharuskan perusahaan menanggung biaya operasional yang lebih tinggi, termasuk biaya produksi, distribusi, dan administrasi. Ketika biaya tersebut meningkat lebih cepat daripada pendapatan, maka laba bersih yang seharusnya menjadi sumber pembayaran dividen akan berkurang. Sejalan dengan penelitian dan yang mengemukakan bahwa sales growth tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio 4. 4 9 19 22 41 43

66 74 95 108 124 139 145 163 205 .4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Berdasarkan pada hasil uji t, menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. 147 220 Sehingga Ho ditolak dan H1 diterima

87 Purba & Firdaus (2019) Hardirmaningrum et al. (2021) Pratiwi et al. (2022) Artinya, setiap perubahan pada nilai Debt to Equity Ratio mempengaruhi perubahan nilai Dividend Payout Ratio pada perusahaan subsektor Automobile and components yang terdaftar di BEI tahun 2018

– 2023. DER yang tinggi juga dapat mencerminkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, yang dapat memberikan fleksibilitas finansial dalam mengelola arus kas untuk memenuhi kewajiban dan pembayaran dividen. Namun, peningkatan DER tetap harus diperhatikan dalam konteks beban keuangan seperti bunga pinjaman dan liabilitas lain yang bisa mengurangi laba bersih. Perusahaan yang berhasil mengelola DER dengan baik biasanya memiliki strategi untuk memastikan bahwa laba operasional cukup tinggi untuk menutupi beban utang dan tetap memberikan dividen yang menarik bagi investor. Faktor lain yang memengaruhi dampak positif DER terhadap DPR adalah efisiensi dalam alokasi dana. Perusahaan dengan manajemen yang efektif sering kali menggunakan utang untuk membiayai investasi dengan Return on Investment (ROI) yang tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Hal ini sejalan dengan temuan , yang menunjukkan bahwa meskipun DER tinggi, dividen tetap dapat meningkat jika perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Menurut , mengemukakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) karena tingkat utang yang lebih tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait keberanian perusahaan dalam mengambil risiko untuk mendanai operasionalnya. Hal ini memberikan adanya kepercayaan perusahaan terhadap kemampuan menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya sekaligus membagikan 88 Widyatama & Dewayanto (2023) Sari & Berliani (2024) dividen

63 74 108 139 144 Sejalan dengan penelitian , dan mengemukakan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio

BAB V PENUTUP 89 Mnune & Purbawangsa (2019) Saidah Tanjung et al. (2022) Nursiami (2021) 5.1. Kesimpulan Setelah melakukan serangkaian pengujian statistik menggunakan software Eviews 12 melalui analisis regresi data panel yang menghubungkan Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Sales Growth, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan subsektor Automobile and Components yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023 diuraikan kesimpulan berikut ini.

2 36 52

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara current ratio dan dividend payout ratio perusahaan subsektor

Automobile and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023

2 4

36 52

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara return on asset dan dividend payout ratio perusahaan subsektor Automobile and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023. 3. Hasil penelitian menunjukkan tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara sales growth dan dividend payout ratio perusahaan subsektor Automobile and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023

2 4 92

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara debt to equity ratio dan dividend payout ratio perusahaan subsektor Automobile and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023

4 90 5.2.

21

Saran Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat dibuat beberapa saran teoritis dan praktis yang diharapkan dapat menguntungkan baik bagi perusahaan maupun pihak lain Berikut ini merupakan saran yang

diberikan, antara lain: 5.2.1. Saran Teoritis Berikut ini merupakan beberapa saran teoritis yang diberikan oleh peneliti, antara lain: 1.

Peneliti menyarankan untuk menambah teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dividend payout ratio . 2. Peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel ini selain dari penelitian ini yang dapat memengaruhi pergerakan dividend payout ratio pada faktor-faktor lain.

5.2.2. Saran Praktisi 1. Bagi Peneliti Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan tulisan, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan bidang keilmuan. Khususnya Current Ratio, Return on Asset, Sales Growth dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio serta referensi tambahan untuk pembaca. 2. Bagi Investor Investor yang ingin mengambil keputusan investasi yang tepat dapat mendalami lebih lanjut kebijakan dividen 91 yang diterapkan perusahaan, terutama

dengan memahami dividend payout ratio sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan. Penting untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mengalokasikan laba untuk dividen, karena hal ini mencerminkan stabilitas keuangan dan strategi pengelolaan ekuitas yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, current ratio (CR) menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan likuiditas yang memadai sehingga, menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memberikan ruang untuk membayar dividen meskipun terdapat beban utang jangka panjang. Investor juga perlu memperhatikan return on assets (ROA) karena efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba akan mendukung keberlanjutan kebijakan dividen tanpa mengganggu aktivitas operasional. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) juga harus menjadi perhatian, karena mencerminkan tingkat risiko dan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Sehingga, investor dapat merancang keputusan investasi yang lebih terarah dan memiliki potensi keuntungan yang optimal di perusahaan subsektor Automobile and Components .

3. Bagi Universitas Bagi universitas, calon peneliti yang ingin mempelajari dividend payout ratio secara lebih mendalam, dan diharapkan dapat mempelajari faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan pada dividend payout ratio . Selain itu, peneliti menyarankan untuk meningkatkan ketelitian hasil penulisan dan menambahkan objek yang diteliti atau 92 objek penelitian lain agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang lebih baik. 93 A-1



REPORT #24259053

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>7.14%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9919/12/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9919/12/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>2.13%</b> repository.aa-yai.ac.id <a href="http://repository.aa-yai.ac.id/339/1/Penelitian%20Yan%20Irianis%20%26%20He..">http://repository.aa-yai.ac.id/339/1/Penelitian%20Yan%20Irianis%20%26%20He..</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.45%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.4%</b> repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1876/1/18622060.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1876/1/18622060.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>1.31%</b> ejurnal-unespadang.ac.id <a href="https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/453/465">https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/453/465</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>1.24%</b> repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/495/1/20622009.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/495/1/20622009.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>1.23%</b> rama.unimal.ac.id <a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/5575/3/BAB%201%20DESMITA%20AYU%20F..">https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/5575/3/BAB%201%20DESMITA%20AYU%20F..</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>1.22%</b> unaki.ac.id <a href="https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/download/377/313/770">https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/download/377/313/770</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>1.18%</b> eprints.upnyk.ac.id <a href="https://eprints.upnyk.ac.id/21221/4/FULL%20SKRIPSI.pdf">https://eprints.upnyk.ac.id/21221/4/FULL%20SKRIPSI.pdf</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
10. 1.17%	repositori.buddhidharma.ac.id <a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/1252/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf">https://repositori.buddhidharma.ac.id/1252/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 1.16%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.111.19.0297/B.111.19.0297-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.111.19.0297/B.111.19.0297-0..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 1.13%	ejournal.urindo.ac.id <a href="https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/downlo...">https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/downlo...</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 1.04%	repository.dharmawangsa.ac.id <a href="http://repository.dharmawangsa.ac.id/305/7/BAB%20II_15510061.pdf">http://repository.dharmawangsa.ac.id/305/7/BAB%20II_15510061.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.93%	repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/3411/4/BAB%20II.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/3411/4/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.92%	repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15359/2/168330001%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15359/2/168330001%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.89%	repository.unbari.ac.id <a href="http://repository.unbari.ac.id/1654/1/SKRIPSI%20DWI%20WULANDARI.pdf">http://repository.unbari.ac.id/1654/1/SKRIPSI%20DWI%20WULANDARI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.84%	ejournal.stiepgri.ac.id <a href="https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/demand/article/download/85/59/">https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/demand/article/download/85/59/</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.84%	ejurnal.methodist.ac.id <a href="https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/download/827/675/1393">https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/download/827/675/1393</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.8%	jom.umri.ac.id <a href="https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/download/362/61/969">https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/download/362/61/969</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.79%	eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/1813/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/1813/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.76%</b> eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/4814/3/BAB%20I.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/4814/3/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.74%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5205/3/3.%20Bab%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/5205/3/3.%20Bab%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.74%</b> eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/5808/1/2022%20Jodi%20Febrian%20022118024.pdf">https://eprints.unpak.ac.id/5808/1/2022%20Jodi%20Febrian%20022118024.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.73%</b> repository.usbypkp.ac.id <a href="https://repository.usbypkp.ac.id/3632/5/7.%20BAB%20I.pdf">https://repository.usbypkp.ac.id/3632/5/7.%20BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.7%</b> repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/475/1/20622148.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/475/1/20622148.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.69%</b> repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/13994/1/128330197%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/13994/1/128330197%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.64%</b> repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23335/BAB%20IV.pdf...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23335/BAB%20IV.pdf...</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.63%</b> repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/3616/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/3616/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.63%</b> repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/50552/9/SKRIPSI%20Erica%20Febrianty%20%28C1...">https://repository.unja.ac.id/50552/9/SKRIPSI%20Erica%20Febrianty%20%28C1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.62%</b> repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/66089/5/BAB%20III.pdf">http://repository.unpas.ac.id/66089/5/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.61%</b> repository.umi.ac.id <a href="http://repository.umi.ac.id/5867/2/Bab%20I.pdf">http://repository.umi.ac.id/5867/2/Bab%20I.pdf</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
32.	<b>0.61%</b> <a href="https://finance.detik.com/solusiukm/d-6314746/current-ratio-pengertian-rumus..">finance.detik.com</a> <i>https://finance.detik.com/solusiukm/d-6314746/current-ratio-pengertian-rumus..</i>	●
INTERNET SOURCE		
33.	<b>0.6%</b> <a href="https://eprints.uny.ac.id/17804/1/Agus%20Wiyatno%20%2811412145004%29.pdf">eprints.uny.ac.id</a> <i>https://eprints.uny.ac.id/17804/1/Agus%20Wiyatno%20%2811412145004%29.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
34.	<b>0.6%</b> <a href="https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/482/349">www.jurnalintelektiva.com</a> <i>https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/482/349</i>	●
INTERNET SOURCE		
35.	<b>0.59%</b> <a href="https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/download/2230/1777/62..">jurnaluniv45sby.ac.id</a> <i>https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/download/2230/1777/62..</i>	●
INTERNET SOURCE		
36.	<b>0.59%</b> <a href="https://alumni.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/2280/1..">alumni.radenfatah.ac.id</a> <i>https://alumni.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/2280/1..</i>	●
INTERNET SOURCE		
37.	<b>0.59%</b> <a href="https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/5103/2813/26957">journal.yrpiiku.com</a> <i>https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/5103/2813/26957</i>	●
INTERNET SOURCE		
38.	<b>0.58%</b> <a href="https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/25/22/148">aliansi.ugr.ac.id</a> <i>https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/25/22/148</i>	●
INTERNET SOURCE		
39.	<b>0.57%</b> <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2663/267..">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> <i>https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2663/267..</i>	●
INTERNET SOURCE		
40.	<b>0.53%</b> <a href="https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230801162910-569-980567/apa-itu-c...">www.cnnindonesia.com</a> <i>https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230801162910-569-980567/apa-itu-c...</i>	●
INTERNET SOURCE		
41.	<b>0.53%</b> <a href="https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/35/articles/3294/public/3294-...">publikasi.mercubuana.ac.id</a> <i>https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/35/articles/3294/public/3294-...</i>	●
INTERNET SOURCE		
42.	<b>0.53%</b> <a href="http://repository.stei.ac.id/6332/3/BAB%202.pdf">repository.stei.ac.id</a> <i>http://repository.stei.ac.id/6332/3/BAB%202.pdf</i>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
43.	0.52% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/984/998/">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/984/998/</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.52% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/1284/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/1284/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.51% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/7415/3/Bab%20II.pdf">http://repository.stei.ac.id/7415/3/Bab%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.5% aksioma.unram.ac.id <a href="https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/download/58/42/">https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/download/58/42/</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.5% repo.usni.ac.id <a href="http://repo.usni.ac.id/12/1/aBDUL%20SOMAD.pdf">http://repo.usni.ac.id/12/1/aBDUL%20SOMAD.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.49% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.49% jurnal.uinsu.ac.id <a href="https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/download/6506/2838">https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/download/6506/2838</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.49% jurnal mahasiswa.com <a href="https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis/article/download/850/560/17...">https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis/article/download/850/560/17...</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.48% jurnal.ibik.ac.id <a href="https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jjakes/article/download/382/383/1382">https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jjakes/article/download/382/383/1382</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.48% journals.stratapersada.com <a href="https://journals.stratapersada.com/index.php/sbr/article/download/98/58/545">https://journals.stratapersada.com/index.php/sbr/article/download/98/58/545</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.48% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2993/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/2993/4/BAB%20IV.pdf</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
54.	0.48% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5226/4/BABIII.pdf">http://repository.stei.ac.id/5226/4/BABIII.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.47% repository.dharmawangsa.ac.id <a href="http://repository.dharmawangsa.ac.id/171/7/BAB%20II_15510034.pdf">http://repository.dharmawangsa.ac.id/171/7/BAB%20II_15510034.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.46% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/14491/11/BAB%20III.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/14491/11/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.46% journal.umg.ac.id <a href="https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/598/495/">https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/598/495/</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.46% stieb-perdanamandiri.ac.id <a href="https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..">https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.46% eprints.upnyk.ac.id <a href="http://eprints.upnyk.ac.id/30487/6/Skripsi%20Fulltext_141170315_Hieronimus%..">http://eprints.upnyk.ac.id/30487/6/Skripsi%20Fulltext_141170315_Hieronimus%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.46% journals.stie-yai.ac.id <a href="https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/273/214/">https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/273/214/</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.45% fs-institute.org <a href="https://fs-institute.org/memahami-arti-rasio-keuangan-current-ratio-debt-to-eq...">https://fs-institute.org/memahami-arti-rasio-keuangan-current-ratio-debt-to-eq...</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.44% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2774/278...">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2774/278...</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.44% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4751/475...">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4751/475...</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.43% repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/562/1/18622152.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/562/1/18622152.pdf</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
65.	0.42% blog.myskill.id <a href="https://blog.myskill.id/istilah-dan-tutorial/mempelajari-konsep-current-ratio/">https://blog.myskill.id/istilah-dan-tutorial/mempelajari-konsep-current-ratio/</a>	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.42% repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d14b543e-71be-...">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d14b543e-71be-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.42% ejournal.up45.ac.id <a href="https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/download/829/643/...">https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/download/829/643/...</a>	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.42% ettheses.iainkediri.ac.id <a href="https://ettheses.iainkediri.ac.id/2620/4/931407516%20bab3.pdf">https://ettheses.iainkediri.ac.id/2620/4/931407516%20bab3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.42% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2895/290...">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2895/290...</a>	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.41% repository.unika.ac.id <a href="https://repository.unika.ac.id/29493/5/17.D1.0046-Novita%20Raharja-BAB%20IV..">https://repository.unika.ac.id/29493/5/17.D1.0046-Novita%20Raharja-BAB%20IV..</a>	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.41% journal-nusantara.com <a href="https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/download/5674/4511/1...">https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/download/5674/4511/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.41% eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/53300/1/MohRosidAgungRahmanto_13808141032.pdf">https://eprints.uny.ac.id/53300/1/MohRosidAgungRahmanto_13808141032.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.4% journal.unimma.ac.id <a href="https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/3575/174...">https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/3575/174...</a>	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.4% prosiding.unipma.ac.id <a href="http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/533">http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/533</a>	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.4% digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/46893/14/3_BAB%20I.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/46893/14/3_BAB%20I.pdf</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
76. 0.4%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf">http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
77. 0.4%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7888/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7888/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
78. 0.38%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4182/419...">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4182/419...</a>	●
INTERNET SOURCE		
79. 0.38%	journal.stimykpn.ac.id <a href="https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/download/345/173">https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/download/345/173</a>	●
INTERNET SOURCE		
80. 0.38%	repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/8390/9/9.BAB%203.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/8390/9/9.BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
81. 0.38%	jurnal.stiemuhcilacap.ac.id <a href="https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/143/96">https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/143/96</a>	●
INTERNET SOURCE		
82. 0.37%	repository.unri.ac.id <a href="https://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2570/1/jurnal%20Yosi%20Kes..">https://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2570/1/jurnal%20Yosi%20Kes..</a>	●
INTERNET SOURCE		
83. 0.37%	ejournal.unsrat.ac.id <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13152/12737">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13152/12737</a>	●
INTERNET SOURCE		
84. 0.37%	ejournals.umn.ac.id <a href="https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/2941/1472/">https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/2941/1472/</a>	●
INTERNET SOURCE		
85. 0.37%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/8336/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/8336/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
86. 0.36%	openjournal.unpam.ac.id <a href="https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/download/1212/972">https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/download/1212/972</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE		
87.	0.36% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5233/525...">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5233/525...</a>	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.36% openjournal.unpam.ac.id <a href="https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/44256/21192">https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/44256/21192</a>	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.36% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.35% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6539/9/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6539/9/9.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.35% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6654/10/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6654/10/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.34% ejournals.umma.ac.id <a href="https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1247/902">https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1247/902</a>	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.34% publikasi.mercubuana.ac.id <a href="https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/download/17915/pdf">https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/download/17915/pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.34% eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/4998/1/skripsi%20viola%20oktavani.pdf">https://eprints.unpak.ac.id/4998/1/skripsi%20viola%20oktavani.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
95.	0.33% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/300148-pengaruh-current-ratiodeb..">https://media.neliti.com/media/publications/300148-pengaruh-current-ratiodeb..</a>	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.33% journal.univpancasila.ac.id <a href="https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/article/download/113/117/">https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/article/download/113/117/</a>	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.33% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4956/496..">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4956/496..</a>	●



REPORT #24259053

INTERNET SOURCE

98. **0.33%** repository.upi.edu

[http://repository.upi.edu/126033/4/S\\_PEA\\_2001002\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/126033/4/S_PEA_2001002_Chapter3.pdf)



INTERNET SOURCE

99. **0.33%** jim.usk.ac.id

<https://jim.usk.ac.id/EKM/article/download/24471/pdf>



100.

INTERNET SOURCE

**0.33%** ojs.stiami.ac.id

<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JATIBARU/article/download/1102/587>



101.

INTERNET SOURCE

**0.32%** repository.umpalopo.ac.id

[http://repository.umpalopo.ac.id/2872/3/BAB\\_201820104.pdf](http://repository.umpalopo.ac.id/2872/3/BAB_201820104.pdf)



102.

INTERNET SOURCE

**0.32%** lib.unnes.ac.id

<https://lib.unnes.ac.id/29846/1/7211413076.pdf>



103.

INTERNET SOURCE

**0.32%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7861/10/BAB%20III.pdf>



104.

INTERNET SOURCE

**0.32%** repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35862/1/ANNISA%20...>



105.

INTERNET SOURCE

**0.31%** accurate.id

<https://accurate.id/akuntansi/current-ratio/>



106.

INTERNET SOURCE

**0.31%** ejournal.stetisigm.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.31% repository.unsri.ac.id

<https://repository.unsri.ac.id/68892/1/ANALISIS%20RASIO%20LIKUIDITAS%2C%...>

109.

INTERNET SOURCE

0.31% repository.unbara.ac.id

[http://ejournal.undip.ac.id/1037/4/2091004\\_Tahan%20Upoyo%20Trisno\\_BA...](http://ejournal.undip.ac.id/1037/4/2091004_Tahan%20Upoyo%20Trisno_BA...)  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/viewFile/14374/10968>

110.

INTERNET SOURCE

0.31% repository.unissula.ac.id

[http://repository.unissula.ac.id/32077/1/Akuntansi\\_31402100151\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/32077/1/Akuntansi_31402100151_fullpdf.pdf)

111.

INTERNET SOURCE

0.31% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/24159/BAB%20III.pdf...>

112.

INTERNET SOURCE

0.3% repository.unbara.ac.id

<http://repository.unbara.ac.id/464/5/BAB%20III.pdf>

113.

INTERNET SOURCE

0.3% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id

<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1480/149...>

114.

INTERNET SOURCE

0.3% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22043/BAB%20III.pdf...>

115.

INTERNET SOURCE

0.3% eprints.kwikkiangie.ac.id

<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/849/4/35160171%20-%20FERENT%20VANESSA%..>

116.

INTERNET SOURCE

0.29% journal.mandiracendikia.com

<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/download/1473/119..>

117.

INTERNET SOURCE

0.29% repo.undiksha.ac.id

<https://repo.undiksha.ac.id/10263/3/1817041131-BAB%201%20PENDAHULUAN...>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

118.

INTERNET SOURCE

120.  
0.29% repository.ekuitas.ac.id

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/64/BAB%202.pdf?s...>

0.29% e-jurnal.lppmunsera.org

<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/1930/pd..>



119.

INTERNET SOURCE

121.  
0.29% e-jurnal.nobel.ac.id

<https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/185/190>

0.28% melatijournal.com

<https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/346>



122.

INTERNET SOURCE

0.28% scholar.ummetro.ac.id

<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/diversifikasi/article/download/1015/89..>



123.

INTERNET SOURCE

0.28% repository.um-surabaya.ac.id

[https://repository.um-surabaya.ac.id/812/3/BAB\\_II.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/812/3/BAB_II.pdf)



124.

INTERNET SOURCE

0.28% jurnal.radenfatah.ac.id

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/394/346>



125.

INTERNET SOURCE

0.28% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4248/11/11.%20BAB%20IV.pdf>



126.

INTERNET SOURCE

0.27% jurnal.mediaakademik.com

<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1207/1040...>



127.

INTERNET SOURCE

0.27% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/1925/4/bab%203.pdf>



128.

INTERNET SOURCE

0.27% journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id

<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/download/765/306>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

129.

INTERNET SOURCE

131% repository.radenfatah.ac.id

0.27% <https://repository.radenfatah.ac.id/18266/4/4.pdf>

0.26% id.mib.group

<https://id.mib.group/post/rasio-keuangan-jendela-pandang-kinerja-keuangan-p...>



130.

INTERNET SOURCE

132% ejournal.goacademica.com

0.27% <https://ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/download/706/649/>

0.26% jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id

<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/783/797/>



133.

INTERNET SOURCE

0.26% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/5391/4/BAB%20III.pdf>



134.

INTERNET SOURCE

0.26% kc.umn.ac.id

[https://kc.umn.ac.id/15765/4/BAB\\_I.pdf](https://kc.umn.ac.id/15765/4/BAB_I.pdf)



135.

INTERNET SOURCE

0.25% journal.stie-binakarya.ac.id

<https://journal.stie-binakarya.ac.id/index.php/ap/article/download/52/61>



136.

INTERNET SOURCE

0.25% kumparan.com

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-current-ratio-dan-car...>



137.

INTERNET SOURCE

0.25% jurnal.univpgri-palembang.ac.id

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download..>



138.

INTERNET SOURCE

0.25% repositori.unsil.ac.id

<http://repositori.unsil.ac.id/14421/9/9.%20BAB%203.pdf>



139.

INTERNET SOURCE

0.25% journal.stimykpn.ac.id

<https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/download/237/120>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

140.

INTERNET SOURCE

142% eprints.unm.ac.id

<https://eprints.unm.ac.id/9267/1/24%20ARTIKEL.pdf>

0.24% journal.stiepasim.ac.id

<https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/download/137/122/127>



141.

INTERNET SOURCE

143% repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/42872/3/BAB%20II.pdf>

0.24% ejournals.umma.ac.id

<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/837/646>



144.

INTERNET SOURCE

0.24% jurnal-umbuton.ac.id

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/download/2741/1438>



145.

INTERNET SOURCE

0.24% ejournal.iainponorogo.ac.id

<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/download/3434/...>



146.

INTERNET SOURCE

0.24% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/11/BAB%20IV.pdf>



147.

INTERNET SOURCE

0.24% repository.radenfatah.ac.id

<https://repository.radenfatah.ac.id/9400/5/BAB%20IV.pdf>



148.

INTERNET SOURCE

0.23% jurnal.inaba.ac.id

<https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/53/48/>



149.

INTERNET SOURCE

0.23% repository.unpas.ac.id

[http://repository.unpas.ac.id/68553/4/5.%20194020156\\_Skripsi\\_BAB%20III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/68553/4/5.%20194020156_Skripsi_BAB%20III.pdf)



150.

INTERNET SOURCE

0.23% [lmsspada.kemdikbud.go.id](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559885/mod_folder/content/...)



PLAGIARISM  
CHECK.ORG

[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559885/mod\\_folder/content/...](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559885/mod_folder/content/...)



REPORT #24259053

151.

INTERNET SOURCE

0.23% [repository.fe.unj.ac.id](http://repository.fe.unj.ac.id)

INTERNET SOURCE

[http://repository.fe.unj.ac.id/11063/5/Dahlia%20Tsalsalaila\\_Skripsi%20Bab%20...](http://repository.fe.unj.ac.id/11063/5/Dahlia%20Tsalsalaila_Skripsi%20Bab%20...)

0.23% [repository.ummy.ac.id](http://repository.ummy.ac.id)

<http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/26128/G.%20BAB%20I...>



152.

INTERNET SOURCE

0.23% [www.owner.polgan.ac.id](http://www.owner.polgan.ac.id)

INTERNET SOURCE

<https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/440/238/31..>

0.23% [repository.unja.ac.id](https://repository.unja.ac.id/30448/11/BAB%20V.pdf)

<https://repository.unja.ac.id/30448/11/BAB%20V.pdf>



155.

INTERNET SOURCE

0.23% [journal-stiehidayatullah.ac.id](https://journal-stiehidayatullah.ac.id)

<https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/download/95/83>



156.

INTERNET SOURCE

0.23% [ejurnal.stie-trianandra.ac.id](https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id)

<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3281/265..>



157.

INTERNET SOURCE

0.23% [unupress.unulampung.ac.id](https://unupress.unulampung.ac.id)

<https://unupress.unulampung.ac.id/wp-content/uploads/2024/05/managemen-...>



158.

INTERNET SOURCE

0.22% [ojs.stiem-bongaya.ac.id](https://ojs.stiem-bongaya.ac.id)

<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/MARS/article/download/487/405/2157>



159.

INTERNET SOURCE

0.22% [jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id](https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id)

<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4910/492...>



160.

INTERNET SOURCE

0.22% [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id)

<http://repository.stei.ac.id/1243/4/BAB%20III.pdf>



161.

INTERNET SOURCE

0.22% repository.uin-suska.ac.id



PLAGIARISM  
CHECK.ORG

<https://repository.uin-suska.ac.id/19550/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf>



REPORT #24259053

162.

INTERNET SOURCE

0.22% ojs.unud.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/download/48312/30468>

0.21% repositori.uma.ac.id

<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21947/1/188330155%20...>



163.

INTERNET SOURCE

0.21% jurnal.uitm.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://jurnal.uitm.ac.id/index.php/JATA/article/viewFile/799/657>

0.21% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31173/BAB%20IV.pdf...>



166.

INTERNET SOURCE

0.21% ejournal.stiesia.ac.id

<https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/5509/915>



167.

INTERNET SOURCE

0.21% ejournal.pps-unisti.ac.id

<https://ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/jimanggis/article/download/186/147/>



168.

INTERNET SOURCE

0.21% e-jurnal.lppmunsera.org

<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/219/280..>



169.

INTERNET SOURCE

0.21% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9912/11/BAB%20IV.pdf>



170.

INTERNET SOURCE

0.21% ejournal.stieppi.ac.id

<https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/article/download/177/179/680>



171.

INTERNET SOURCE

0.2% jurnal.polines.ac.id

<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/download/1967/106878>



172.

INTERNET SOURCE

0.2% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

173.

INTERNET SOURCE

0.2% repository.iainkudus.ac.id

<http://repository.iainkudus.ac.id/11327/6/06.%20BAB%20III.pdf>

0.2% repository.unbari.ac.id

<http://repository.unbari.ac.id/67/1/Apri%20Anggellina.pdf>



174.

INTERNET SOURCE

0.2% ejournal.areai.or.id

<https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP/article/download/711/1062/3844>

0.19% ifrelresearch.org

<https://ifrelresearch.org/index.php/jrim-widyakarya/article/download/4175/438...>



177.

INTERNET SOURCE

0.19% ejurnal.ulbi.ac.id

<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/download/1756/915>



178.

INTERNET SOURCE

0.19% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/71760-ID-faktor-faktor-yang-memp..>



179.

INTERNET SOURCE

0.19% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6208/11/11.%20BAB%20IV.pdf>



180.

INTERNET SOURCE

0.18% repository.unika.ac.id

<http://repository.unika.ac.id/29539/5/18.D1.0189-IMANUEL%20VALENTINO%20D..>



181.

INTERNET SOURCE

0.18% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/393047-pengaruh-tat-cr-roa-dan-p...>



182.

INTERNET SOURCE

0.18% repository.umy.ac.id

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15232/Naskah%20Pub..>



183.

INTERNET SOURCE

0.18% [jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id](https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2432/243...)

<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2432/243...>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

184.

INTERNET SOURCE

0.18% [eprints.upj.ac.id](https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4302/7/BAB%20IV.pdf)

INTERNET SOURCE

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4302/7/BAB%20IV.pdf>

0.17% [eprints.ums.ac.id](https://eprints.ums.ac.id/27731/2/BAB_I.pdf)

[https://eprints.ums.ac.id/27731/2/BAB\\_I.pdf](https://eprints.ums.ac.id/27731/2/BAB_I.pdf)



185.

INTERNET SOURCE

0.17% [kledo.com](https://kledo.com/blog/current-ratio/)

INTERNET SOURCE

<https://kledo.com/blog/current-ratio/>

0.17% [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id/3287/5/BAB%20IV.pdf)

<http://repository.stei.ac.id/3287/5/BAB%20IV.pdf>



188.

INTERNET SOURCE

0.17% [eprints.ummetro.ac.id](http://eprints.ummetro.ac.id/1930/4/BAB%20III.pdf)

<http://eprints.ummetro.ac.id/1930/4/BAB%20III.pdf>



189.

INTERNET SOURCE

0.17% [repository.uksw.edu](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/30874/5/T1_212019274_Bab%20IV.pdf)

[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/30874/5/T1\\_212019274\\_Bab%20IV.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/30874/5/T1_212019274_Bab%20IV.pdf)



190.

INTERNET SOURCE

0.17% [online-journal.unja.ac.id](https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/27173/16263/79868)

<https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/27173/16263/79868>



191.

INTERNET SOURCE

0.16% [prosenama.upnjatim.ac.id](https://prosenama.upnjatim.ac.id/index.php/prosenama/article/download/7/7/...)

<https://prosenama.upnjatim.ac.id/index.php/prosenama/article/download/7/7/...>



192.

INTERNET SOURCE

0.16% [repository.ums.ac.id](http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/8421/BAB%20IV.pdf?s...)

<http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/8421/BAB%20IV.pdf?s...>



193.

INTERNET SOURCE

0.16% [jurnal.risetilmiah.ac.id](https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/download/39/29)

<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/download/39/29>



194.

INTERNET SOURCE

0.16% jrpma.sps-perbanas.ac.id



PLAGIARISM  
CHECK.ORG

<https://jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/download/118/62/>



REPORT #24259053

195.

INTERNET SOURCE

0.16% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/6706/4/BAB%203.pdf>

0.15% dspace.uui.ac.id

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16651/05.4%20bab%204.p..>



196.

INTERNET SOURCE

0.15% www.academia.edu

[https://www.academia.edu/81477265/Pengaruh\\_Total\\_Assets\\_Turnover\\_Terha...](https://www.academia.edu/81477265/Pengaruh_Total_Assets_Turnover_Terha...)

0.15% repository.unsada.ac.id

<http://repository.unsada.ac.id/2738/2/Bab%201.pdf>



199.

INTERNET SOURCE

0.15% www.liputan6.com

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5755567/memahami-dividen-adalah-pen...>



200.

INTERNET SOURCE

0.15% eprints.perbanas.ac.id

<http://eprints.perbanas.ac.id/7771/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>



201.

INTERNET SOURCE

0.15% ojs.uajy.ac.id

<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/3502/1878>



202.

INTERNET SOURCE

0.14% repository.unika.ac.id

<https://repository.unika.ac.id/18781/4/14.G1.0095%20YOSUA%20ARDIYANTO%2..>



203.

INTERNET SOURCE

0.14% lantip.respati.ac.id

<https://lantip.respati.ac.id/index.php/LANTIP/article/download/42/36>



204.

INTERNET SOURCE

0.14% ecojoin.org

<https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/download/529/508/1290>



205.

INTERNET SOURCE

0.14% journal-nusantara.com



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



<https://journal-nusantara.com/index.php/EKOMA/article/download/3494/2938/7..>

REPORT #24259053

206.

INTERNET SOURCE

0.14% kc.umn.ac.id

INTERNET SOURCE

[https://kc.umn.ac.id/23681/5/BAB\\_III.pdf](https://kc.umn.ac.id/23681/5/BAB_III.pdf)

0.13% jurnal.inaba.ac.id



<https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/28/23>

207.

INTERNET SOURCE

0.14% jurnal.mdp.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/download/7397/1912/>

0.13% repository.stie-yai.ac.id



<http://repository.stie-yai.ac.id/1595/1/Efek%20GCG%20Terhadap%20Manipulas...>

210.

INTERNET SOURCE

0.13% repo.uinsatu.ac.id



<http://repo.uinsatu.ac.id/18594/7/BAB%20IV.pdf>

211.

INTERNET SOURCE

0.13% owner.polgan.ac.id



<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/682/316/3114>

212.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.unja.ac.id



<https://repository.unja.ac.id/21059/6/BAB%20V%20..pdf>

213.

INTERNET SOURCE

0.12% www.academia.edu



[https://www.academia.edu/101844848/Pengaruh\\_Debt\\_to\\_Equity\\_Ratio\\_dan\\_C..](https://www.academia.edu/101844848/Pengaruh_Debt_to_Equity_Ratio_dan_C..)

214.

INTERNET SOURCE

0.12% vm36.upi.edu



<https://vm36.upi.edu/index.php/strategic/article/view/49250>

215.

INTERNET SOURCE

0.12% repository.stiedewantara.ac.id



<http://repository.stiedewantara.ac.id/266/8/BAB%20III.pdf>

216.

INTERNET SOURCE

0.12% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/483421-pengaruh-dividend-payou...>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

217.

INTERNET SOURCE

0.12% repository.stie-yai.ac.id

[http://repository.stie-yai.ac.id/1138/1/New\\_Rev%20Laporan%20Penelitian2%20..](http://repository.stie-yai.ac.id/1138/1/New_Rev%20Laporan%20Penelitian2%20..)

0.12% repository.unbara.ac.id

<http://repository.unbara.ac.id/889/5/BAB%20III.pdf>



218.

INTERNET SOURCE

0.12% jurnal.kdi.or.id

<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/download/1458/880/8360>

0.11% www.researchgate.net

[https://www.researchgate.net/publication/367243540\\_Leadership\\_capability\\_a...](https://www.researchgate.net/publication/367243540_Leadership_capability_a...)



221.

INTERNET SOURCE

0.11% ejournal.universitasmahendradatta.ac.id

<https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha/article/d..>



222.

INTERNET SOURCE

0.11% repo.unand.ac.id

<http://repo.unand.ac.id/id/eprint/5103/contents>



223.

INTERNET SOURCE

0.11% digilib.unila.ac.id

<http://digilib.unila.ac.id/7988/113/BAB%20III.pdf>



224.

INTERNET SOURCE

0.11% ojs.stiem-bongaya.ac.id

<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/download/336/380>



225.

INTERNET SOURCE

0.11% ejournal.unsrat.ac.id

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/goodwill/article/download/18644/18...>



226.

INTERNET SOURCE

0.11% journal.feb.uniku.ac.id

<https://journal.feb.uniku.ac.id/digibe/article/download/23/19/338>



227.

INTERNET SOURCE

0.1% [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

[https://www.academia.edu/37602840/Common\\_Effect\\_Model](https://www.academia.edu/37602840/Common_Effect_Model)



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

228.

INTERNET SOURCE

0.1% [ojs.ukim.ac.id](http://ojs.ukim.ac.id)

<https://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/article/download/543/421>

0.1% [ejurnal.stie-portnumbay.ac.id](http://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id)

<https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/download/303/225/...>



229.

INTERNET SOURCE

0.1% [repository.usm.ac.id](http://repository.usm.ac.id)

<http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0087/B.211.15.0087..>

0.1% [www.ojsapaji.org](http://www.ojsapaji.org)

<https://www.ojsapaji.org/index.php/apaji/article/download/113/49>



232.

INTERNET SOURCE

0.1% [repository.unbari.ac.id](http://repository.unbari.ac.id)

<http://repository.unbari.ac.id/90/1/Fitri%20Yanti.pdf>



233.

INTERNET SOURCE

0.1% [jurnal.ibik.ac.id](http://jurnal.ibik.ac.id)

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/358/350/1176>



234.

INTERNET SOURCE

0.1% [ejurnal.mipa.unsri.ac.id](http://ejurnal.mipa.unsri.ac.id)

<https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/download/916/706>



235.

INTERNET SOURCE

0.09% [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

[https://www.academia.edu/73527307/Pengaruh\\_Earning\\_Per\\_Share\\_Eps\\_Retur...](https://www.academia.edu/73527307/Pengaruh_Earning_Per_Share_Eps_Retur...)



236.

INTERNET SOURCE

0.09% [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-laporan-keuangan-tepat-untuk-penilaian-ki...>



237.

INTERNET SOURCE

0.09% [www.gramedia.com](http://www.gramedia.com)

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-rasio-solvabilitas/?srsltid=AfmBO.>



238.

INTERNET SOURCE

0.09% dqlab.id

<https://dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kuantitatif-dengan-regresi-data-panel>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

239.

INTERNET SOURCE

~~0.09%~~ 241% ejournals.umma.ac.id

<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1819/1092/>

0.09% elibrary.unikom.ac.id

[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1780/8/13.%20UNIKOM\\_DEWI%20INDRIA..](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1780/8/13.%20UNIKOM_DEWI%20INDRIA..)



240.

INTERNET SOURCE

~~0.09%~~ 242% jurnal.polines.ac.id

<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/download/4065/108430>

0.09% repository.uin-suska.ac.id

<http://repository.uin-suska.ac.id/18448/6/6.%20BAB%20I.pdf>



243.

INTERNET SOURCE

0.09% siakad.univamedan.ac.id

<https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/JMPM/article/download/422/361..>



244.

INTERNET SOURCE

0.09% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6117/9/9.%20BAB%20II.pdf>



245.

INTERNET SOURCE

0.08% repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/5639/4/BAB%20I%20%20.pdf>



246.

INTERNET SOURCE

0.08% repository.umy.ac.id

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25377/BAB%20IV.pdf?...>



247.

INTERNET SOURCE

0.08% ejournal.upi.edu

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/download/15406/8665>



248.

INTERNET SOURCE

0.08% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/8512/4/BAB%20III.pdf>



249.

INTERNET SOURCE

0.07% repository.upi.edu

[http://repository.upi.edu/582/4/s\\_0451\\_023516\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/582/4/s_0451_023516_chapter3.pdf)



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

250.

INTERNET SOURCE

~~0.07%~~ 252% ojs3.unpatti.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/manis/article/download/5370/3833/>

0.06% depositobpr.id

<https://depositobpr.id/blog/cara-menghitung-quick-ratio>



251.

INTERNET SOURCE

~~0.07%~~ 253% openjournal.unpam.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/download/43346/20564..>

0.06% repository.stkippacitan.ac.id

<https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/661/5/RISKI%20ARIERSTA%20PRA..>



254.

INTERNET SOURCE

0.06% journal.widyamanggala.ac.id

<https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/download/133..>



255.

INTERNET SOURCE

0.06% jurnaluniv45sby.ac.id

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/download/2833/2495/91..>



256.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.upstegal.ac.id

<https://repository.upstegal.ac.id/9373/1/SKRIPSI%20DINA%20LIDIANI%20FIX%2..>



257.

INTERNET SOURCE

0.05% lmsspada.kemdikbud.go.id

<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=27635&lang=id>



258.

INTERNET SOURCE

0.05% jurnalvariansi.unm.ac.id

<https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9>



259.

INTERNET SOURCE

0.05% ojs.unida.ac.id

<https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/download/2249/pdf/7859>



260.

INTERNET SOURCE

0.05% journals.inaba.ac.id

<https://journals.inaba.ac.id/index.php/jim/article/download/58/75/96>



PLAGIARISM  
CHECK.ORG



REPORT #24259053

261.

INTERNET SOURCE

263.  
0.03% repository.widyatama.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/700232a2-debd-...>

0.05% jes.stie-sak.ac.id

<https://jes.stie-sak.ac.id/index.php/103044/article/download/236/144>



262.

INTERNET SOURCE

264.  
0.03% repo.stie-pembangunan.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/2051/1/12110094.pdf>

0.05% repository.umi.ac.id

<http://repository.umi.ac.id/3068/1/MAEZEL%2BHERIT%2BCESJ%2BBARU.pdf>



265.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.itbwigalumajang.ac.id

<http://repository.itbwigalumajang.ac.id/2220/4/Bab%202.pdf>



266.

INTERNET SOURCE

0.04% repository.unika.ac.id

<http://repository.unika.ac.id/25310/5/16.D1.0263%20-%20SYENDRA%20AYU%20..>



267.

INTERNET SOURCE

0.04% journal.unespadang.ac.id

<https://journal.unespadang.ac.id/jaaip/article/download/195/179/917>



268.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.unsri.ac.id

[https://repository.unsri.ac.id/144022/6/RAMA\\_61201\\_01011382025203\\_0019029...](https://repository.unsri.ac.id/144022/6/RAMA_61201_01011382025203_0019029...)



269.

INTERNET SOURCE

0.02% repository.stie-mce.ac.id

<http://repository.stie-mce.ac.id/1506/4/Bab%20III%20Metode%20Penelitian.pdf>



270.

INTERNET SOURCE

0.02% download.garuda.kemdikbud.go.id

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3065848&val=279...>



**271.**

INTERNET SOURCE

**0.02%** [eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id)

<http://eprints.perbanas.ac.id/3140/1/BAB%20II.pdf>

